

**PENERAPAN STRATEGI *JOYFULL LEARNING* DALAM PENANAMAN
SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA
(STUDI KASUS PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 MLARAK)**

SKRIPSI



OLEH :

ARSYAD MUHAMMAD SAJJAD

NIM : 211416003

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Sajjad, Arsyad Muhammad. 2020. *Penerapan Strategi Joyfull Learning dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Mlarak)*. Skripsi Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Muhammad Widda Djuhan, M.Si.

Kata Kunci : *Joyfull Learning*, Tanggung Jawab.

Rendahnya tanggung jawab siswa terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru di SMP Negeri 1 Mlarak. Oleh karena itu perlu adanya penerapan strategi pembelajaran yang sederhana dilakukan oleh guru dan menyenangkan bagi para siswa sehingga dapat menanamkan sikap tanggung jawab siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan dari sikap tanggung jawab siswa melalui lima langkah dalam strategi *Joyfull Learning*. Penelitian kualitatif ini dilaksanakan tiga teknik dalam pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah guru IPS dan siswa di SMP Negeri 1 Mlarak. Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara, observasi dan dokumentasi sikap tanggung jawab siswa. Hasil penelitian menunjukkan strategi *Joyfull Learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa terhadap tugas mengalami peningkatan yaitu pertama, menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Kedua, antusias dan bersemangat menerima tugas yang diberikan oleh guru.




LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Arsyad Muhammad Sajjad
NIM : 211416003
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul : Penerapan *Strategi Joyfull Learning* dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Mlarak.


Telah diperiksa dan disetujui dalam ujian munaqosah.

Pembimbing


Muhammad Widda Djuhan, M.Si.
NIP. 197207241998031003

Ponorogo, 04 September 2020

Mengetahui
Ketua Jurusan
Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo


Muhammad Widda Djuhan, M.Si.
NIP/ 197207241998031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **ARSYAD MUHAMMAD SAJJAD**
NIM : 211416003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : **PENERAPAN STRATEGI JOYFULL LEARNING DALAM
PENANAMAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA (STUDI
KASUS PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 MLARAK)**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 21 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris
Ilmu Pengetahuan Sosial, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 25 November 2020

Ponorogo, 30 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. AEMADI, M.Ag.
NIP. 06512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. WIRAWAN FADLY, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. MUKHIBAT, M.Ag**
3. Penguji II : **M. WIDDA DJUHAN, M.Si**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

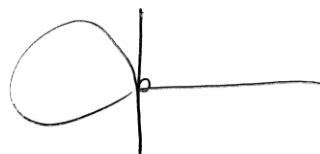
Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arsyad Muhammad Sajjad
NIM : : 211416003
Fakultas: : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi: : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi/ Tesis: : Penerapan Strategi Joyfull Learning dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Mlarak)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis .

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 November 2020



Arsyad Muhammad Sajjad

211416003

IAIN
P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arsyad Muhammad Sajjad

NIM : 211416003

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul skripsi Penerapan Strategi Joyfull Learning dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Mlarak)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambila-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan



Arsyad Muhammad Sajjad
211416003

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Sikap bosan, malas, menunda-nunda pekerjaan, mencari-cari alasan adalah beberapa sikap yang mencerminkan sikap kurang bertanggung jawab. Menanamkan sikap tanggung jawab dapat terwujud melalui berbagai cara supaya siswa tertanam sikap tanggung jawab. Mulai dari menjadi seorang guru yang penyayang, menciptakan sebuah lingkungan yang menyenangkan, ruang kelas yang nyaman, mengajarkan nilai-nilai yang baik, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan masih banyak lagi. Pada dasarnya tertanamnya sikap tanggung jawab akan mendapat hasil yang maksimal jika cara-cara tersebut diterapkan secara berulang-ulang.

Tanggung jawab pada Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu kondisi yang di mana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung resiko apapun yang diterima.¹ Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.² Dari pengertian tersebut, tanggung jawab adalah pola tingkah laku yang secara sadar berkewajiban menjalankan segala sesuatu yang ia terima.

¹ Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) hal. 1006.

² Jurnal konseling gusjigang Vol. 2 No. 1 (Januari-Juni 2016) Print ISSN 2460-1187, Online ISSN 2503-281X. *Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping*. Ratri Rahayu.

Peneliti menyadari bahwasannya proses penanaman tanggung jawab begitu penting dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai bentuk penerapan strategi seorang guru dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa tidak hanya melihat dari segi peserta didik seksama dalam mendengarkan, mencatat materi yang telah disampaikan guru, akan tetapi yang terjadi sesungguhnya siswa bertanggung jawab secara penuh dari setiap kegiatan didalam sebuah kegiatan belajar mengajar.

Peneliti mendapat berbagai pengalaman ketika mengamati proses belajar mengajar, terutama pengalaman yang tidak menyenangkan ketika berproses dalam belajar mengajar. Salah satu pengalaman yang telah peneliti alami sewaktu melakukan observasi pada salah satu sekolah dalam pembelajaran IPS yaitu banyaknya siswa meninggalkan pelajaran sebelum pelajaran selesai, tidur waktu pembelajaran berlangsung., tidak jarang juga ada beberapa yang memilih keluar kelas untuk membeli jajan di kantin sekolah. Ketika jam pelajaran IPS telah selesai, peneliti mencoba mewawancarai beberapa siswa, kemudian mereka beralasan guru mata pelajaran IPS galak dan seringnya menyuruh siswa mengerjakan tugas. Dari fakta yang peneliti dapati mengindikasikan bahwa mata pelajaran IPS termasuk salah satu mata pelajaran yang kurang disukai siswa. Oleh karena itu apa yang dicerminkan para siswa menjadi sebuah alasan yang mendasar untuk tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Pengalaman tidak menyenangkan dalam suasana belajar tidak hanya peneliti alami semasa observasi di satu sekolah, tetapi juga peneliti alami di

lain sekolah yang berkedudukan sangat favorit di Ponorogo. Peneliti dapati dari kejadian yang dilakukan siswa yaitu ramai, keluar kelas sebelum pelajaran selesai. Seringnya siswa keluar kelas sering peneliti dapati tengah nongkrong di area kamar mandi sekolah, tidak jarang juga ada beberapa siswa yang lebih memilih dikeluarkan dari kelas. Kejadian tersebut peneliti dapati terjadi pada mata pelajaran IPS. Sewaktu peneliti dapati ada salah satu siswa yang sedang duduk di luar kelas saat pembelajaran berlangsung. Peneliti dekati kemudian mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tersebut perihal kenapa dia duduk-duduk di luar kelas saat pembelajaran berlangsung, dengan wajah gembira yang ditampilkan dan jawaban yang sedikit menggelitik bagi peneliti yaitu dia sangat senang di dikeluarkan kelas karena beranggapan guru tersebut membosankan dan tidak menyenangkan. Dari hasil penelitian di atas, menunjukkan dampak buruk yang berimbas terhadap sikap tanggung jawa siswa terhadap kegiatan belajar mengajar terkhusus pada tugas yang diberikan oleh guru.

Dari hasil pengamatan peneliti dan disertai pendukung pendapat Darmansyah bahwasannya suasana membosankan atau tidak meyenangkan yang mereka terima, justru akan memicu bereaksinya otak reptil. Bereaksinya otak reptil itu akan memunculkan berbagai tindakan dan perilaku peserta didik yang bukan saja tidak mendukung terciptanya proses pembelajaran bermutu, melainkan dapat merusak pembelajaran. Reaksi yang terlihat dari

setiap individu biasanya muncul stress, bosan, mengantuk, hilang motivasi, sering izin keluar kelas, ngobrol sama teman, dan lain-lain.³

Hal ini membuktikan bahwa kejadian yang peneliti alami diatas mengindikasikan ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran. Tampak jelas dengan ditunjukkan siswa ramai dan seringnya keluar kelas. Kenyataan yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan harapan. Seringnya siswa mendapat lingkungan belajar yang tidak menyenangkan justru berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Banyak pakar berpendapat bahwasannya tidak terciptanya proses pembelajaran yang tidak menyenangkan disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi. Namun faktor yang paling berpengaruh atas proses pembelajaran yang terjadi di sekolah adalah guru.

Menurut Darmansyah siswa sering dihadapkan pada situasi yang tidak bersahabat diakibatkan karena ketidakmampuan guru memberikan stimulus yang tidak menyenangkan. Tindakan guru sering membuat mereka stress, jenuh, bosan dan tidak nyaman dalam pembelajaran.⁴ Hal ini tidak bisa dipungkiri bahwasannya guru sebagai *stakeholder* yang menjalankan roda berjalannya proses pembelajaran. Maka dari itu sebagai seorang guru harus mampu menyuguhkan strategi pembelajaran yang menyenangkan untuk para siswa.

Menurut Dryden dan Vos yang dikutip oleh Darmansyah mengungkapkan bahwa bila guru mampu merancang strategi yang tepat, maka ruang kelas dapat menjadi “rumah” tempat siswa tidak hanya terbuka

³ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 11.

⁴ *Ibid.*

terhadap umpan balik, tetapi juga mencari tempat mereka belajar, mengakui dan mendukung orang lain, tempat mereka mengalami kegembiraan dan kepuasan, memberi dan menerima, belajar dan tumbuh.⁵ Dari uraian di atas, strategi pembelajaran harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, seperti kutipan di atas mampu menjadi “rumah” yang memberikan suasana yang nyaman tempat mengalami kegembiraan. Bahwa mengubah sikap negatif siswa bisa dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan supaya membuat siswa lebih mudah dan siap belajar.

Disisilain dalam praktiknya strategi pembelajaran yang menyenangkan harus mampu menanamkan dan mengembangkan nilai karakter siswa. Seperti yang didefinisikan menurut Zubaedi yang dikutip oleh Syamsul Kurniawan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti *plus*, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap).⁶ Hal ini jelas bahwasannya strategi pembelajaran yang diterapkan guru harus mampu menajadi jalan untuk dapat menanamkan pendidikan karakter siswa.

Karakter yang harus dimiliki siswa meliputi 18 nilai pendidikan karakter salah satunya adalah sikap tanggung jawab. Melihat dari

⁵ *Ibid.*

⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 30.

permasalahan yang peneliti alami dalam paragraf awal, jika siswa dalam proses pembelajaran mendapat pelayanan yang tidak menyenangkan dan membosankan, maka akan berdampak pada tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan guru dan kewajiban disiplin di kelas akan diabaikan. Dari berbagai proses dan hasil yang peneliti alami, Strategi pembelajaran yang diusung guru seyogyanya mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa dan membentuk karakter siswa.

Sebelum peneliti menutup latar belakang yang penulis tulis, satu poin penting yang harus peneliti sampaikan. Peneliti mencoba memahami bahwasannya dalam menerapkan pembelajaran yang memprioritaskan kebahagiaan mungkin tampak seperti sesuatu yang abstrak untuk diterapkan. Hal tersebut mungkin akan peneliti lebih sederhanakan dalam memahami: terkadang beberapa penulis membutuhkan tempat yang lebih terisolir dari keramaian untuk membuat dirinya lebih nyaman untuk mendapat inspirasi baru.

Ketika kita mencari insiparsi untuk sebuah tulisan yang lebih baik, kita memprioritaskannya sebelum memulai menulis, seperti menyeduh secangkir kopi atau mencari tempat yang terisolir dari keramaian. Hal tersebut yang menjadi daya tarik peneliti untuk menjadikan strategi *joyfull learning* sebagai alternatif solusi menanamkan sikap tanggung jawab siswa dengan dibuktikan diantara lain, pertama, menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Kedua, antusias dan bersemangat menerima tugas yang diberikan oleh guru..

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Mlarak, banyak hasil positif yang terjadi ketika menerapkan strategi *Joyfull Learning* dalam proses pembelajaran. Peneliti juga berhasil mengidentifikasi langkah-langkah sederhana yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan keunggulan-keunggulan salah satunya berhasilnya menanamkan sikap tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji menyederhanakan lebih jauh lagi tentang strategi pembelajaran *Joyfull Learning* dalam objek kajian pemenuhan tugas akhir dengan mengangkat judul: ***“Penerapan Strategi Joyfull Learning dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa (Studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Mlarak”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada. Dan kemudian agar tidak terjadi penyimpangan terhadap objek penelitian sebagaimana tujuan awal penelitian ini, maka perlu adanya fokus penelitian. Adapun fokus dalam penelitian adalah penerapan strategi *Joyfull Learning* seperti Finlandia sebagai penanaman sikap tanggung jawab siswa terhadap tugas dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Mlarak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan strategi *joyfull learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Mlarak?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi *joyfull learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Mlarak?
3. Bagaimana hasil penerapan strategi *joyfull learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Mlarak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mampu memaparkan dan menerapkan strategi *joyfull learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Mlarak
2. Mampu menganalisis implementasi penerapan strategi *joyfull learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Mlarak.
3. Mampu memaparkan hasil penerapan strategi *joyfull learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Mlarak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti pendidikan.
 - b. Memungkinkan bisa dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan atau dikembangkan oleh pihak yang berkementingan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak-pihak terkait

1) Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan landasan dalam upaya pengembangan sikap tanggung jawab siswa melalui penerapan strategi *joyfull learning* di SMP Negeri 1 Mlarak.

2) Bagi Pengelola Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Ponorogo

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan integrasi keilmuan Ilmu Pengetahuan Sosial terkait strategi *joyfull learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Mlarak.

3) Bagi peneliti

Diharapkan bisa menjadi dasar aplikasi ilmu dan bekal untuk meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan di bidang strategi pembelajaran dan penanaman sikap tanggung jawab.

4) Bagi guru di SMP Negeri 1 Mlarak

Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi pedoman dan bahan evaluasi dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa dengan penerapan strategi *joyfull learning*.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan disini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi kandungan yang ada di dalam skripsi ini. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang gambaran skripsi secara keseluruhan yaitu latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II. Landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Pada bab ini berisi telaah hasil penelitian terdahulu, yang memuat tentang nama peneliti, judul penelitian, tahun penelitian, kesimpulan hasil penelitian, serta persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis.

Bab III. Metode penelitian. Dalam bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV. Deskripsi data. Bab ini berisi temuan penelitian, meliputi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus yang diperoleh baik dari hasil pengamatan, wawancara, perekaman, maupun pencatatan.

Bab V. Pembahasan hasil penelitian. Bab ini berisi gambaran obyek penelitian, dalam meningkatkan pembelajaran bagi guru yang menggunakan strategi *joyfull learning* untuk penanaman sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Mlarak.

Bab VI. Penutup. Pada bab ini berisi hasil penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan oleh penulis yang nantinya bisa dijadikan acuan atau pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran bagi guru yang menggunakan strategi *joyfull learning* untuk penanaman sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Mlarak.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang telah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama, maka dilakukan pengamatan berupa telaah pustaka yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian penulis diantaranya:

Skripsi milik Siti Nurbaiti Rizqo, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016, “Penerapan Strategi *Joyfull Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 06 Jatimulyo Lampung Selatan”.

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya strategi *joyfull learning* pada materi iman kepada malaikat dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dan bahan ajar. Dengan menggunakan strategi *joyfull Learning* dalam pelajaran juga menyebabkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar.

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian ini hampir sama karena penelitian ini sama-sama membahas tentang *Joyfull Learning* akan

tetapi dengan pembahasan yang berbeda, latar belakang dan praktik pelaksanaan yang berbeda.

Skripsi milik Yeni Novitasari, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, “Pengaruh Strategi *Joyfull Learning* dengan teknik *mind map* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 06 Bandar Lampung”.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang diperoleh dari pengujian hipotesis, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan hasil belajar kognitif yang mendapatkan pengajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* dengan teknik *mind mip*. Peningkatan hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti penggunaan strategi pembelajaran juga disebabkan oleh faktor internal seperti kemampuan kognitif yang bisa mempengaruhi daya ingat pada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian ini tidak sama atau tidak ada pengulangan dengan penelitian sebelumnya. metode yang dipergunakan penelitian berbeda beserta latar belakang dan fokus masalah.

| No. | Nama peneliti | Judul penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|-------------------|--|--|---------------------------------------|
| 1 | Nurbaiti Rizqo | Penerapan Strategi <i>Joyfull Learning</i> dalam | Sama-sama meneliti tentang <i>joyfull learning</i> | Fokus pada meningkatkan hasil belajar |

| | | | | |
|---|-----------------|--|---|---|
| | | <p>Memingkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 06 Jatimulyo Lampung Selatan</p> | <p>dan menggunakan metode penelitian kualitatif</p> | <p>siswa sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan pada penanaman sikap tanggung jawab siswa</p> |
| 2 | Yeni Novitasari | <p>Pengaruh Strategi <i>Joyfull Learning</i> dengan teknik <i>mind map</i> terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 06 Bandar Lampung</p> | <p>Sama-sama meneliti tentang <i>joyfull learning</i></p> | <p>Fokus terhadap hasil belajar kognitif siswa dan metode yang digunakan kuantitatif, sedangkan fokus penelitian yang berbeda dan rumusan masalah yang sangat berbeda jauh.</p> |

B. Kajian Teori

1. *Joyfull Learning*

Joyfull berasal dari kata *enjoyfull* yang berarti menyenangkan dan Learning yang berarti pembelajaran. “*Engaging, empowering, and playfull Learning of meaningfull content in a loving and supportive community. Thourgh the Joyfull Learning process a student is a always improving knowledge of self and the world.*”⁷

Meminta, memberi kuasa, dan belajar bermain penuh dari memahami isi di dalam bercinta dan bersatu memberi semangat. Adapun belajar proses pembelajaran yang menyenangkan seorang murid selalu mengembangkan pengetahuan dari dirinya dan dunianya. Dalam jurnal tersebut mengindikasikan bahwa penerapan *Joyfull Learning* harus bertumpu pada kegembiraan dan semangat siswa agar mampu mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang didapat pada proses pembelajaran.

“*Joyfull Learning is a learning process that involves student so that they will feel happy, interested, and comfortable in attending the learning process.*”⁸

Pembelajaran yang menyenangkan adalah proses belajar yang melibatkan siswa sehingga akan merasa senang, tertarik, dan nyaman

⁷ Prakash Jagtap, *Joyfull Learning in Classroom*, *Scholarly Reasearch Journal for Interdisciplinary Studies*, (Online) ISSN 2278-8808=6,17, www.srjis.com UGC Approved Sr. No. 45269, July-AUG 2017, VOL-4/35

⁸ Vina Anggia Nastitie Ariawan & Inne Marthyane Pratiwi, *Implementing Joyfull Learning Strategy Using Treasure Clue Game Method In Order to Improve Reading Comprehension Skill*, *Jurnal Prima Edukasia*, ISSN: 2460-9927, 5(2), 203-210.

dalam menghadiri proses belajar. Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Joyfull Learning* adalah strategi pembelajaran yang berlandaskan pada kebahagiaan, kegembiraan, kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Menurut Doug Lemov dalam buku *Teach Like a Champion 2.0* yang dikutip oleh Timothy D. Walker dalam bukunya *Teach Like Finland* menjelaskan tentang “Faktor Kegembiraan.” Kegembiraan di ruang kelas, saran lemov, merupakan sebuah alat yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan pencapaian: tentu saja, momen faktor kegembiraan tidak selesai disitu. Faktor kegembiraan yang baik di kelas harus menjadi “Pelayan” yang bertujuan untuk mendukung tujuan pembelajaran hari itu. Sebaiknya, ini juga menjadi sesuatu yang dapat anda hidupkan dan matikan dengan cepat.⁹

Tampaknya disini dijelaskan bahwa menjalankan proses pembelajaran harus berprinsip pada sebuah kegembiraan sebagai strategi yang dipraktikkan. Guru maupun strategi yang diterapkan harus menjadi pelayan sekaligus melayani siswa agar didalam pratik kegiatan belajar mengajar mampu mendorong dan memberikan hasil yang optimal.

Menurut Timothy kegembiraan dapat dipahami sebagai sebuah keadaan emosi positif yang meningkat dan alih-alih membelak-belokkan

⁹ Timothy D. Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia 33 Strategi Sederhana untuk Kelas yang Menyenangkan*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2017) cetakan ke 9. III

proses belajar mengajar di kelas, ini dapat memperbaiki produktivitas dan meningkatkan kecerdasan sosial dan emosional.¹⁰

Hal ini sangat mendukung hasil dari proses pembelajaran, karena mampu mengembalikan dan menghasilkan daya produkif belajar siswa, alhasil dapat melaalui proses belajar dengan sangat memuaskan.

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan guru dalam mempromosikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan didalam buku *Teach Like Finland*, yaitu:¹¹

- a. Kesejahteraan
- b. Rasa dimiliki
- c. Kemandirian
- d. Penguasaan
- e. Pola Pikir

Adapun poin yang peneliti tampilkan diatas dalam buku *Teach Like Finland*, menawarkan langkah-langkah yang bisa diambil oleh guru. Peneliti contohkan kesejahteraan, di dalam poin kesejahteraan terdapat beberapa langkah, yaitu: jadwal istirahat otak, belajar sambil bergerak, *Recharge* sepulang sekolah, menyederhanakan ruang, menghirup udara segar, masuk kea lam liar, menjaga kedamaian. Hal tersebut juga berlaku terhadap poin yang lain.

Apa yang bisa peneliti tuliskan dalam observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Mlarak, mendapati salah

¹⁰ *Ibid.* IV

¹¹ *Ibid.* VI

satu guru dalam pembelajaran IPS menerapkan beberapa langkah dalam *Joyfull Learning*. Peneliti ambil sampel pertama adalah Masuk ke alam liar. Didalam buku *Teach Like Finland* dijelaskan bahwa Penelitian menegaskan bahwa alam dapat sangat membantu anak belajar membangun kepercayaan dari mereka: mengurangi gejala gangguan hiperaktif akibat kurangnya perhatian, menenangkan anak, serta membantu mereka untuk fokus.¹²

Menurut Ngadiyo penciptaan ruang kelas yang menyenangkan menuntut laku kreativitas tanpa kenal lelah. Persiapan, pengembangan diri dari guru harus terus dipupuk. Menjadi guru selayaknya belajar sepanjang hayat. Siswa pun senantiasa bersemangat dan antusias di ruang kelas bersama guru pencinta ilmu.¹³

Menurut Darmansyah menjelaskan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi memudahkan proses belajar.¹⁴

Menurut Wina Sanjaya proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan, pertama dengan menata ruangan yang apik dan menarik, yaitu yang memenuhi unsur kesehatan, misalnya dengan pengaturan cahaya, ventilasi, dan sebagainya: serta memenuhi unsur keindahan, misalnya cat tembok yang segar dan bersih, bebas dari debu, lukisan dan

¹² *Ibid.*

¹³ Ngadiyo, *Buah Segar Pendidikan*, (sukoharjo: Dio Media, 2018) Cet. 3, 44.

¹⁴ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) 45.

karya-karya siswa yang tertata, vas bunga, dan lain sebagainya. Kedua, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni menggunakan pola dan model pembelajaran, media, dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.¹⁵

2. Tanggung jawab

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹⁶ Pendidikan karakter sebagai pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.¹⁷

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 134.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 623.

¹⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: konsepsi & implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 31,

keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.¹⁸

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan. Apabila dalam penggunaan hak dan kewajiban itu bisa tertib maka akan timbul rasa tanggung jawab. Tanggung jawab yang baik itu apabila antara perolehan hak dan penuaian kewajiban bisa saling seimbang.¹⁹

Telah peneliti paparkan di atas bahwa permasalahan yang peneliti dapat tak sedikit siswa yang tidak melakukan tanggungjawabnya sebagai seorang siswa. Sementara itu yang terjadi siswa mencerminkan sikap kurang baik dan tidak menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter. Padahal sangat penting penanaman dan pengembangan nilai karakter siswa dalam dirinya. Urgensi membangun karakter dijelaskan juga dalam buku Syamsul Kurniawan bahwa pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Pendidikan keluarga maupun pendidikan dalam sekolah, orang tua, dan

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 19.

guru tetap sadar bahwa pembangunan tabiat yang agung adalah tugas mereka.²⁰

Berdasarkan yang peneliti amati tidak sedikit siswa yang tidak mencerminkan nilai-nilai karakter yaitu tidak ada sikap tanggungjawab atas tugas yang diberikan guru. Sementara itu, Syamsul Kurniawan menjelaskan mengajari peserta didik tanggungjawab adalah hal yang tidak mudah untuk dilakukan oleh guru manapun. Namun, hal itu sangat penting untuk dilakukan karena pentingnya bagi seseorang untuk memiliki sifat dan sikap ini dalam menjalani kehidupannya.²¹

Secara konsep tanggung jawab yang terpapar diatas, yang harus ada pada tanggung jawab manusia adalah

- a. Tanggung jawab terhadap Allah SWT yang telah memberikan kehidupan dengan cara merasa takut kepada-Nya, senantiasa bersyukur, dan memohon petunjuk. Semua manusia yang bisa lepas dengan tanggung jawab kecuali orang tersebut sudah kehilangan akal ataupun seseorang yang masih belum dewasa dan belum balig
- b. Tanggung jawab untuk membela dirinya sendiri dari ancaman, siksaan, penindasan, dan bentuk perlakuan kejam dari mana pun datangnya.

²⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 31.

²¹ *Ibid* 56.

- c. Tanggung jawab diri dari kerasukan ekonomi yang berlebihan dalam mencari nafkah ataupun dalam menerima nafkah, dari sifat yang kekurangan
- d. Tanggung jawab terhadap anggota keluarga
- e. Tanggung jawab kepada masyarakat sekitar.
- f. Tanggung jawab dalam berfikir, dalam berfikir tidaklah harus meniru cara berfikir orang lain dan sependapat dengan kebanyakan orang atau serta merta patuh terhadap nilai-nilai tradisi, harus bisa menyaring informasi. Dalam kebebasan berfikir perlu adanya kreasi yaitu harus mampu mencari pemecahan dari masalah-masalah hidup dan mampu memnciptakan alternatif baru yang berguna bagi masyarakat.
- g. Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan. Orang yang bertanggung jawab memiliki lekhasan tersendiri dibandingkan orang lain.²²

²² Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan penulis dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip dalam buku Andi Prastowo metodologi kualitatif adalah prosedur berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, menurut keduanya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (*holistic*), ini berarti bahwa individu tidak bisa diisolasi atau diisolasi atau diorganisasikan ke variabel atau hipotesis, namun perlu dipandang sebagai bahan dari suatu keutuhan.²³

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yaitu

1. Naturalistik, penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrumen kunci.
2. Data deskriptif, data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.
3. Berurusan dengan proses, penelitian kualitatif lebih berkonsentrasi pada proses daripada dengan hasil atau produk.

²³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 22.

4. Induktif, penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif.
5. Makna, makna adalah kebutuhan yang esensial pada pendekatan kualitatif.²⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Kedudukan peneliti dalam hal ini sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan sebagai partisipasi penuh, pengamat partisipasi atau pengamat partisipasi penuh.

C. Lokasi Peneliti

SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama dan satu-satunya lembaga pendidikan negeri di daerah Mlarak.. Dengan adanya penerapan strategi yang unik dan menarik yaitu strategi *joyfull learning* menerapkan langkah-langkah yang berbeda dengan strategi yang lain, seperti memberdayakan lingkungan masyarakat dan alam sekitar. Dengan mempertimbangkan segala hal dalam penelitian ini memilih lokasi di SMP Negeri 1 Mlarak.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.²⁵ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sehingga jenis datanya merupakan data kualitatif. Menurut Lofland sumber data utama dalam

²⁴Emzir, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 2–4.

²⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁶

Dan pada penelitian ini didapatkan dari informasi yang dihimpun dari sumber-sumber data yang ada di SMP Negeri 1 Mlarak, data tersebut dapat berupa hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan para siswa, pengajar, dan kepala sekolah SMP Negeri 1 Mlarak.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah para siswa, pengajar, dan kepala sekolah SMP Negeri 1 Mlarak. Dari pengajar SMP Negeri 1 Mlarak untuk memperoleh informasi gambaran secara terperinci bagaimana proses penerapan strategi *Jopyfull Learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Mlarak. Para tenaga pendidik SMP Negeri 1 Mlarak untuk memperoleh pendapat mengenai prosen pengembangan karater tanggung jawab di SMP Negeri 1 Mlarak, sedangkan dari siswa untuk memperoleh informasi tentang hasil penanaman sikap tanggung jawab.

E. Teknik/Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk dijawab yang bertujuan untuk mendapatkan informasi.²⁷ disini peneliti akan melakukan tanya jawab secara intensif dengan bapak ibu guru, siswa, kepala sekolah, dan pihak-pihak lain yang bersangkutan.

²⁶Lexy J. Moloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 157.

²⁷Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 130.

Dengan menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan strategi yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 1 Mlarak dan juga menggali informasi tentang penanaman sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Mlarak.

Peneliti memilih wawancara terstruktur juga wawancara tidak terstruktur. Mengapa dengan wawancara terstruktur? Karena dengan merancang terlebih dahulu pertanyaan serta alternatif jawaban yang mungkin diutarakan oleh guru, sebuah wawancara akan menghasilkan data yang diharapkan secara maksimal dan runtut. Dalam penelitian ini juga menggunakan wawancara tidak terstruktur, untuk menambah keakraban antara peneliti dengan narasumber, pertanyaan yang dilontarka juga tidak terlalu berpatokan pada sebuah rencana yang telah tertulis, namun masih tetap bertanya seputar penerapan strategi *joyfull learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Mlarak.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai profil lembaga, struktur lembaga, sarana dan prasarana, jumlah guru dan siswa di SMP Negeri 1 Mlarak. Adapun data khusus yang akan peneliti tanyakan yaitu bagaimana penerapan strategi *joyfull learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Mlarak.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang

lain.²⁸ Pada penelitian kali ini observasi dilakukan dengan mengamati segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Seperti mengamati perilaku siswa, pembelajaran yang diterapkan guru. Peneliti juga tidak mengabaikan latar belakang sekolah juga kegiatan yang berada di sekolah. Observasi yang digunakan adalah partisipatif, peneliti terjun langsung ke SMP Negeri 1 Mlarak yang terkait dengan penerapan strategi *joyfull learning* dan juga para siswa supaya dapat memperoleh data yang maksimal serta akurat, karena telah masuk ranah sekolah dan mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Data tersebut berupa informasi mengenai profil lembaga, struktur organisasi, sarana dan prasarana, jumlah guru dan siswa di SMP Negeri 1 Mlarak. Adapun data khusus yang akan peneliti tanyakan yaitu bagaimana penerapan strategi *joyfull learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Mlarak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari

²⁸Amirul Hadi, *Metedologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 129.

seseorang.²⁹ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung dengan sebuah dokumen berupa foto-foto atau karya tulis akademik atau lainnya. Dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengabadikan kegiatan di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo berupa foto-foto tentang kegiatan yang menunjang penelitian. Rekaman juga merupakan pendokumentasian yang sangat dibutuhkan, karena proses wawancara tidak akan mungkin mencatat dengan tangan atau hanya sekedar mengingat apa saja yang diutarakan oleh informan, namun membutuhkan alat perekam sehingga dapat didengarkan kembali di rumah untuk menghindari ketidakakuratan jawaban dikarenakan lupa. Fungsi teknik ini adalah untuk memperoleh data mengenai profil lembaga, struktur organisasi, sarana dan prasarana, jumlah pengajar dan siswa di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo. Adapun data khusus yang akan peneliti tanyakan yaitu bagaimana Penerapan strategi *joyfull learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Mlarak.

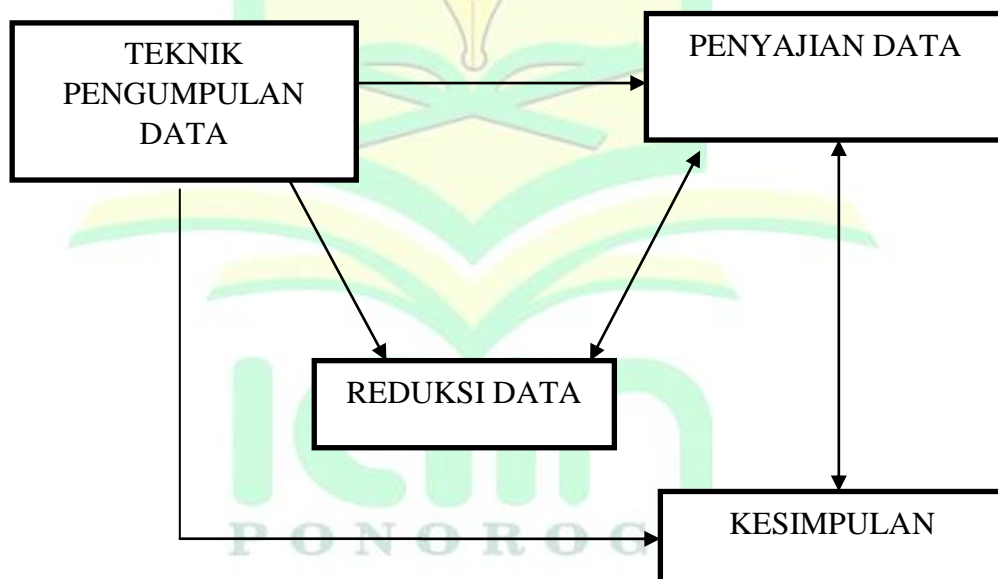
F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi

²⁹Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.³⁰

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.³¹ Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, konsep ini Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas.³²



³⁰Emzir, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, 85.

³¹Moloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, 248.

³²Sugiyono, *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012), 335.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Model data (*Data Display*)

Model data didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan mendeskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³³

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan

³³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³⁴

G. Keabsahan Data

1. Ketekunan peneliti

Dalam melakukan pengecekan keabsahan temuan maka peneliti melakukan uji kredibilitas data (validitas internal) dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Selain uji keabsahan (kredibilitas data) ada juga uji kesahihan dan kendala.³⁵

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama

³⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 253.

³⁵Sugiyono, 402.

secara serempak. Triangulasi sumber untuk mendapatkan dat dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³⁶

H. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari peneliti tiga tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahapan pra lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika peneliti lapangan. Tahap pra lapangan ini meliputi menyusun rancangan penelitian, memliki lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai laporan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan ini meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berpera serta sambil mengmpulkan data

3. Teknik analisis data

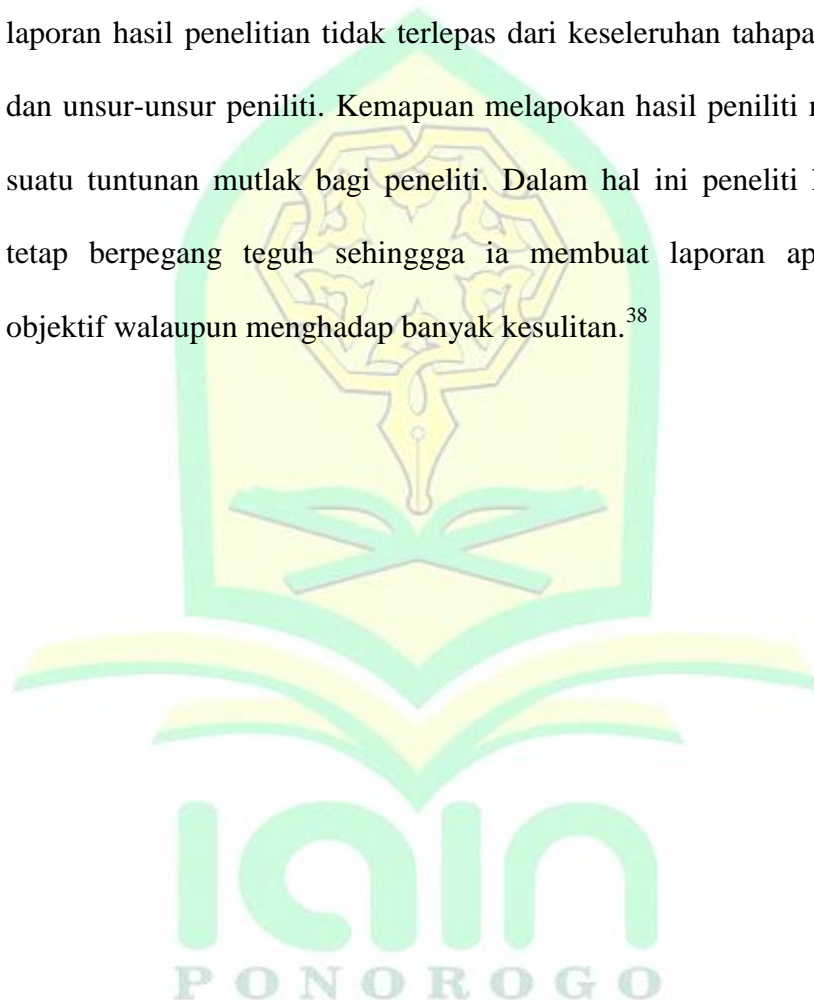
Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulakn dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pekerjaan analisis ini meliputi mengatur analisis data,

³⁶Sugiyono, 330.

menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, memiliki nama yang penting dan membuat kesimpulan.³⁷

4. Tahap penulisan hasil lapangan

Pada tahap ini, peneliti menangkap hasil peneliti yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca. Penelusian laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseleruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur peniliti. Kemampuan melapokan hasil peniliti merupakan suatu tuntunan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh sehingga ia membuat laporan apa adanya, objektif walaupun menghadap banyak kesulitan.³⁸



³⁷Sugiyono, 127–48.

³⁸Moloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, 216.

BAB IV
TEMUAN PENELITIAN

A. Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo³⁹

SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak, Ponorogo didirikan pada Tahun 1982 , di atas tanah seluas 10.166 m² dengan alamat Jalan Raya Mlarak No. 2 , Desa Joresan, Kec. Mlarak, Ponorogo, Telp./ Fax 0353-311334 e-mail : smpn1-mlarak@yahoo.co.id

Berikut deskripsi perbandingan antara kondisi nyata dengan Standar Pelayanan Minimal Pendidikan (SPMN).

| No | Indikator | Tolok Ukur Nasional | Kondisi Nyata |
|----|--|---------------------|---------------|
| 1 | Angka mengulang | 0,2% | 0,1% |
| 2 | Tingkat penyelesaian sekolah | 100% | 100% |
| 3 | Tingkat kelulusan | 100% | 100% |
| 4 | Penilaian eksternal melalui uji mutu/sampel | 90% | 80% |
| 5 | Rasio guru mata pelajaran perrombongan belajar | 90% | 100% |
| 6 | Ketersediaan guru dan kepala sekolah | 100% | 100% |

³⁹Lihat transkrip dokumentasi nomor : 01/D/02-II/2020

| No | Indikator | Tolok Ukur Nasional | Kondisi Nyata |
|----|--|---------------------|---------------|
| 7 | Guru yang layak mengajar | 90% | 100% |
| 8 | Siswa memiliki buku pelajaran | 90% | 100% |
| 9 | Tanggung jawab gurumengajar dan kegiatan lainnya | 90% | 100% |
| 10 | Ketersediaan tenaga kependidikan nonguru | 90% | 90% |
| 11 | Prasarana sekolah | 90% | 85% |
| 12 | Kondisi sosial ekonomi wali murid | 75% | 65% |
| 13 | Peran serta masyarakat | 80% | 75% |

2. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga

VISI SEKOLAH

BERPRESTASI, TERAMPIL, DAN BERKEPRIBADIAN

YANG BERLANDASKAN IMAN DAN TAQWA (IMTAQ)

Indikator

1. Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertaqwa.
2. Terwujudnya KTSP di sekolah.
3. Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Terwujudnya standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan muakhir.
5. Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan.
6. Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan.
7. Terwujudnya standar penilaian pendidikan.
8. Terwujudnya standar pembiayaan pendidikan.
9. Terwujudnya budaya mutu sekolah.
10. Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, indah dan bersih.

MISI SEKOLAH

1. Mengembangkan KTSP yang berdeversifikasi dengan berorientasi pada peningkatan pelayanan kepada siswa sesuai dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa, serta tuntutan lingkungan
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan CTL, PAKEM, Kooperatif learning, dan Pembelajaran Berbasis Masalah.
3. Meningkatkan GSA (Gain Score Achievement) Ujian Nasional
4. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan ideal
6. Menerapkan MBS secara optimal

7. Menjalin kerja sama dengan komite sekolah untuk penggalangan pembiayaan sekolah
8. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkesinambungan
9. Mengoptimalkan pengamalan ajaran Agama
10. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik

TUJUAN SEKOLAH DALAM 4 TAHUN

Selama satu tahun pelajaran sekolah dapat :

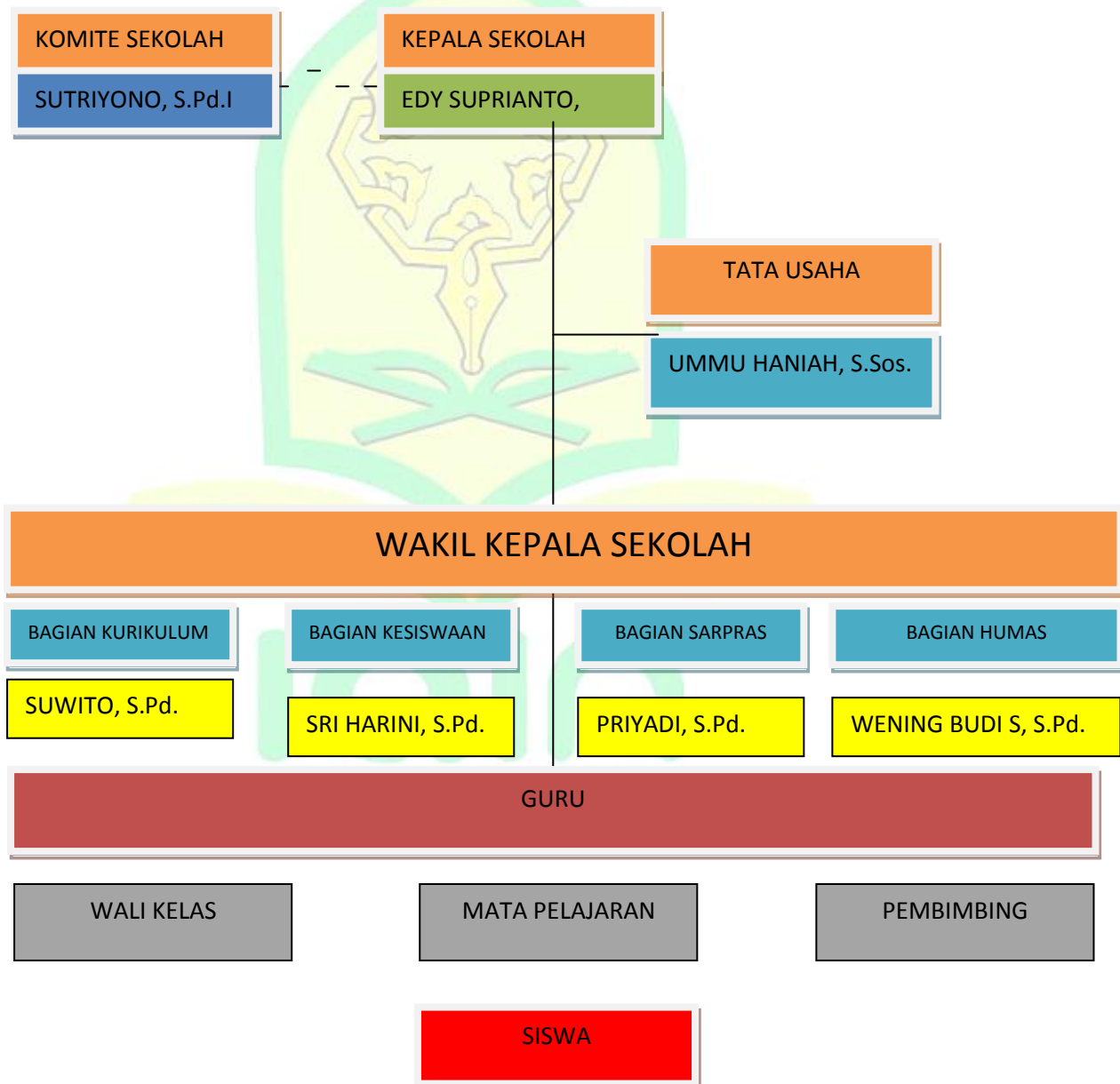
1. Mengembangkan KTSP dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan sistem penilaian.
2. Mengembangkan Silabus muatan lokal dengan dilengkapi rencana pelaksanaan pembelajaran dan sistem penilaian.
3. Mengembangkan program-program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.
4. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan CTL, Pakem, Kooperatif Learning, dan Pembelajaran Berbasis Masalah.
5. Memperoleh selisih Nilai Ujian Nasional (GSA) sebesar 1.38 (dari 7.12 menjadi 8.50)
6. Mengikut sertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesional melalui kegiatan MGMP, PTK, Lomba-lomba, Seminar, Workshop, Kursus Mandiri, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.

8. Memenuhi kebutuhan sarana prasarana kegiatan pembelajaran (ruang media, perpustakaan, laboratorium IPA, media pembelajaran Matematika , IPS, dan laboratorium Bahasa)
9. Melaksanakan Manejemen berbasis sekolah dan Manejemen peningkatan Mutu berbasis sekolah secara demokratis, akuntabilitas, dan terbuka.
10. Menggalang dana pendidikan dan memanfaatkan secara terencana dapat dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan, dan memenuhi akuntabilitas publik.
11. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.
12. Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan penghayaan.
13. Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran Agama melalui kegiatan salat Jamaah, baca tulis Al-Qur'an dan pengajian. .
14. Membentuk kelompok kegiatan bidang KIR yang bertaraf Regional maupun Nasional.
15. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Porseni tingkat Kabupaten atau jenjang berikutnya.
16. Memiliki Tim olah raga yang dapat bersaing tingkat Kabupaten.
17. Memiliki Gudep Pramuka yang dapat berperan serta, pada even kepramukaan

18. Menanamkan sikap santun dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3. Struktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI
SMP NEGERI 1 KECAMATAN MLARAK
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



———— = **Garis Komando**

- - - - - = **Garis Koordinasi**

4. Sumber Daya Manusia (Guru, Tutor, Siswa dan Tenaga Kependidikan)

a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

1) Kekuatan

| Tenaga | Kualifikasi | Jumlah |
|---------------------|--------------------|---------------|
| 1. Pendidik | S-2 | 1 |
| | S-1 | 39 |
| Jumlah | | 40 |
| 2. Kependidikan | S-1 | 2 |
| | D-3 | 1 |
| | SMA | 5 |
| | SMP | 1 |
| | SD | 1 |
| Jumlah | | 10 |
| Jumlah Total | | |

2) Kelemahan

Keterampilan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan perlu ditingkatkan. Indikasinya adalah :

- (1) Kegiatan Pembelajaran di kelas kurang efektif

(2) Metode pembelajaran yang dilakukan guru di kelas kurang bervariasi

(3) Etos kerja tenaga pendidik dan kependidikan kurang menunjang keberhasilan pendidikan.

3) Tantangan

Tuntutan masyarakat dan pemerintah bahwa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus berwawasan kedepan, kreatif dan profesional belandaskan iman dan taqwa.

4) Peluang

Mencermati dari kekuatan, kelemahan, tantangan yang ada bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, maka hal-hal yang perlu dilakukan oleh adalah :

- (1) Melakukan pembinaan secara rutin,
- (2) Mengikutsertakan pada pelatihan-pelatihan,
- (3) Menciptakan kondisi yang kreatif dan inovatif di kelas.
- (4) Mewujudkan hubungan kekeluargaan yang kondusif

5) Tenaga pendidik :

- (1) Edy Suprianto, M.Pd
- (2) M. Khudlori A, S.Pd.
- (3) Kartatik W, S.Pd.
- (4) Nanik Dyah I, S.Pd.
- (5) Hadi Mulyo, S.Pd.
- (6) H. Agung Siswoyo, M.Pd.

- (7) Nurul A'yuni, S.Pd.
- (8) Retno Endah J, S.Pd.
- (9) Priyadi, S.Pd.
- (10) Tri Susilowati, S.Pd.
- (11) Siti Amanah, S.Pd.
- (12) Sri Harini, S.Pd.
- (13) Aning H, S.Pd.
- (14) Subikin, S.Pd.
- (15) Suwito, S.Pd.
- (16) Suyatno, S.Pd.
- (17) Muh. Sarino, S.Pd.
- (18) Wening BS, S.Pd.
- (19) Tri Puji A, S.Pd.
- (20) Endang Soenari, S.Pd.
- (21) Sri Yuni L, S.Pd.
- (22) Moh. Taofik, S.Pd.
- (23) Amin Thohari, S.Pd.
- (24) Titis R, S.Pd.
- (25) Dra. Istiqomah
- (26) Drs. Ma'ruf
- (27) Umi Hidayanti, S.Pd.
- (28) Henik W, S.Pd.
- (29) Lilik F, S.Pd.

(30) Roni Sita W, S.Pd.

(31) Tutik S, S.Pd.

(32) Herny E, S.Pd.

(33) Suciati, S.Pd.

(34) Langgeng M, S.Pd.

(35) Tri Wahyu B, S.Pd.

(36) Budi S, S.Pd.

(37) Asep, S. Pd.

(38) Zaenal Abidin, S.Pd.I

(39) Toni Wibowo, S.Th.I

(40) Sukamto, S. Pd.

(41) Endah

b. Peserta Didik

Jumlah siswa tahun pelajaran 2017/2018

1) Kekuatan

| Kelas | L | P | Jumlah | Wali Kelas |
|--------------|----------|----------|---------------|-------------------------|
| 7A | 10 | 14 | 24 | Siti Amanah, S. Pd. |
| 7B | 14 | 10 | 24 | Nurul A'yuni, S. Pd. |
| 7C | 12 | 10 | 22 | Tutik Sumariati, S. Pd. |
| 7D | 13 | 9 | 22 | Lilik Fatmawati, S. Pd. |
| 7E | 14 | 8 | 22 | Henik W, S. Pd. |
| 7F | 14 | 8 | 22 | Tri Susilowati, S. Pd. |
| 7G | 14 | 8 | 22 | Herny Endrastutik,S.Pd. |

| | | | | |
|---------------|------------|------------|------------|-------------------------|
| Jumlah | 91 | 67 | 158 | |
| 8A | 10 | 16 | 26 | Subikin, S. Pd. |
| 8B | 14 | 12 | 26 | Aning H, S. Pd. |
| 8C | 16 | 10 | 26 | Dra. Istiqomah |
| 8D | 14 | 10 | 24 | Lilik Fatmawati, S. Pd. |
| 8E | 12 | 12 | 24 | Muh. Sarino, S. Pd. |
| 8F | 12 | 10 | 22 | Suyatno, S. Pd. |
| 8G | 13 | 11 | 24 | Priyadi, S. Pd. |
| Jumlah | 91 | 81 | 172 | |
| 9A | 8 | 18 | 26 | Nanik Diyah I, S. Pd. |
| 9B | 12 | 12 | 24 | Agung Siswoyo, M. Pd. |
| 9C | 12 | 12 | 24 | Kartatik Wahyuni, S.Pd. |
| 9D | 14 | 10 | 24 | Amin Thohari, S. Pd. |
| 9E | 12 | 12 | 24 | Wening Budi S, S. Pd. |
| 9F | 13 | 11 | 24 | Retno Endah J, S. Pd. |
| Jumlah | 71 | 75 | 146 | |
| Jumlah | | | | |
| Total | 253 | 223 | 476 | |

2) Kelemahan

Motivasi dan minat belajar siswa yang masih rendah, perhatian orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan masih kurang.

3) Tantangan

SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak harus mempunyai ciri keunggulan tersendiri sehingga menjadi pilihan utama pendidikan SMP di Kecamatan Mlarak dan sekitarnya.

4) Peluang

- Kondisi masyarakat yang agamis
- Satu – satunya SMP Negeri yang ada di kecamatan Mlarak.
- Letak geografis sekolah yang strategis

Mencermati dari kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang yang ada bagi peserta didik, maka hal-hal yang perlu dilakukan oleh SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak adalah :

- (1) Meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik
- (2) Meningkatkan prestasi non akademik.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak 80 % memadai. Sarana dan prasarana yang masih perlu , perbaikan meliputi: ruang kelas ,ruang perpustakaan, peralatan praktik laboratorium IPA,Sarana/ peralatan olahraga. Dan yang perlu pengadaan meliputi : komputer untuk pembelajaran TIK, Laboratorium IPS, Ruang Kelas, Ruang Kesenian, Kamar Kecil , Ruang Piket, Ruang Komite, Almari, Pagar Keliling dan gudang.

Hasil analisis menunjukkan perlunya perhatian dari pemerintah dan komite sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang.

Sarana SMPN 1 Mlarak

| No | Jenis Sarana | Letak | Jumlah |
|-----------|---------------------|------------------|---------------|
| 1 | Meja Siswa | Ruang Kelas 7 E | 12 |
| 2 | Kursi Siswa | Ruang Kelas 7 E | 24 |
| 3 | Meja Guru | Ruang Kelas 7 E | 1 |
| 4 | Kursi Guru | Ruang Kelas 7 E | 1 |
| 5 | Meja Siswa | Ruang Multimedia | 12 |
| 6 | Kursi Siswa | Ruang Multimedia | 1 |
| 7 | Meja Guru | Ruang Multimedia | 1 |
| 8 | Kursi Guru | Ruang Multimedia | 1 |
| 9 | Meja Siswa | Ruang Kelas 8 B | 14 |
| 10 | Kursi Siswa | Ruang Kelas 8 B | 28 |
| 11 | Meja Guru | Ruang Kelas 8 B | 1 |
| 12 | Kursi Guru | Ruang Kelas 8 B | 1 |
| 13 | Meja Siswa | Ruang Kelas 9 A | 13 |
| 14 | Kursi Siswa | Ruang Kelas 9 A | 26 |
| 15 | Meja Guru | Ruang Kelas 9 A | 26 |
| 16 | Kursi Guru | Ruang Kelas 9 A | 1 |
| 17 | Kursi Guru | Ruang Kelas 9 A | 1 |
| 18 | Papan Tulis | Ruang Kelas 9 A | 1 |

| | | | |
|----|-------------------------------|-------------------|----|
| 19 | Lemari | Ruang Kelas 9 A | 1 |
| 20 | Rak hasil karya peserta didik | Ruang Kelas 9 A | 1 |
| 21 | Tempat Sampah | Ruang Kelas 9 A | 1 |
| 22 | Jam Dinding | Ruang Kelas 9 A | 1 |
| 23 | Kotak kontak | Ruang Kelas 9 A | 1 |
| 24 | Papan Pajang | Ruang Kelas 7 C | 12 |
| 25 | Meja Siswa | Ruang Kelas 7 C | 24 |
| 26 | Kursi Siswa | Ruang Kelas 7 C | 1 |
| 27 | Meja Guru | Ruang Kelas 7 C | 1 |
| 28 | Kursi Guru | Ruang Kelas 9 C | 12 |
| 29 | Meja Siswa | Ruang Kelas 9 C | 24 |
| 30 | Kursi Siswa | Ruang Kelas 9 C | 1 |
| 31 | Meja Guru | Ruang Kelas 9 C | 1 |
| 32 | Kursi Guru | Ruang Kelas 8 A | 12 |
| 33 | Meja Siswa | Ruang Kelas 8 A | 28 |
| 34 | Kursi Siswa | Ruang Kelas 8 A | 1 |
| 35 | Meja Guru | Ruang Kelas 8 A | 1 |
| 36 | Kursi Guru | Ruang Lab. Bahasa | 0 |
| 37 | Meja Siswa | Ruang Lab. Bahasa | 0 |
| 38 | Kursi Siswa | Ruang Lab. Bahasa | 0 |
| 39 | Meja Guru | Ruang Lab. Bahasa | 0 |
| 40 | Kursi Guru | Ruang Lab. Bahasa | 0 |
| 41 | | | |

| | | | |
|----|----------------------------|---------------------|----|
| 42 | Papan Tulis | Ruang Lab. Bahasa | 0 |
| 43 | Lemari | Ruang Lab. Bahasa | 19 |
| 44 | Komputer | Ruang Lab. Bahasa | 0 |
| 45 | Tempat Sampah | Ruang Lab. Bahasa | 0 |
| 46 | Jam Dinding | Ruang Lab. Bahasa | 0 |
| 47 | Perangkat Multimedia | Ruang Lab. Bahasa | 0 |
| 48 | Soket Listrik | Ruang Lab. Bahasa | 0 |
| 49 | Soket Listrik/Kotak Kontak | Ruang Lab. Komputer | 0 |
| 50 | Meja Siswa | Ruang Lab. Komputer | 0 |
| 51 | Kursi Siswa | Ruang Lab. Komputer | 0 |
| 52 | Meja Guru | Ruang Lab. Komputer | 0 |
| 53 | Kursi Guru | Ruang Lab. Komputer | 0 |
| 54 | Papan Tulis | Ruang Lab. Komputer | 0 |
| 55 | Komputer | Ruang Lab. Komputer | 0 |
| 56 | Printer | Ruang Lab. Komputer | 0 |
| 57 | Tempat Sampah | Ruang Lab. Komputer | 0 |
| 58 | Jam Dinding | Ruang Lab. Komputer | 0 |
| 59 | Scanner | Ruang Lab. Komputer | 0 |
| 60 | Stabilizer | Ruang Lab. Komputer | 0 |
| 61 | Akses Internet | Ruang Lab. Komputer | 0 |
| 62 | Lan Server | Ruang Lab. Komputer | 0 |
| 63 | Soket Listrik | Ruang Lab. Komputer | 0 |
| 64 | Soket Listrik/Kotak Kontak | UKS | 2 |

| | | | |
|----|------------------|-----------------|----|
| 65 | Tempat Tidur UKS | UKS | 2 |
| 66 | Lemari UKS | UKS | 1 |
| 67 | Perlengkapan P3K | Ruang Kelas 7 D | 12 |
| 68 | Meja Siswa | Ruang Kelas 7 D | 24 |
| 69 | Kursi Siswa | Ruang Kelas 7 D | 1 |
| 70 | Meja Guru | Ruang Kelas 7 D | 1 |
| 71 | Kursi Guru | Ruang Kelas 8 G | 11 |
| 72 | Meja Siswa | Ruang Kelas 8 G | 22 |
| 73 | Kursi Siswa | Ruang Kelas 8 G | 1 |
| 74 | Meja Guru | Ruang Kelas 8 G | 1 |
| 75 | Kursi Guru | Ruang Kelas 8 C | 14 |
| 76 | Meja Siswa | Ruang Kelas 8 C | 28 |
| 77 | Kursi Siswa | Ruang Kelas 8 C | 1 |
| 78 | Meja Guru | Ruang Kelas 8 C | 1 |
| 79 | Kursi Guru | Ruang Kelas 9 B | 1 |
| 80 | Meja Siswa | Ruang Kelas 9 B | 30 |
| 81 | Kursi Siswa | Ruang Kelas 9 B | 15 |
| 82 | Meja Guru | Ruang Kelas 9 B | 1 |
| 83 | Kursi Guru | Ruang Kelas 9 D | 15 |
| 84 | Meja Siswa | Ruang Kelas 9 D | 30 |
| 85 | Kursi Siswa | Ruang Kelas 9 D | 1 |
| 86 | Meja Guru | Ruang Kelas 9 D | 1 |
| 87 | Kursi Guru | Ruang Kelas 8 D | 1 |

| | | | |
|-----|-------------|-----------------|----|
| 88 | Meja Siswa | Ruang Kelas 8 D | 28 |
| 89 | Kursi Siswa | Ruang Kelas 8 D | 14 |
| 90 | Meja Guru | Ruang Kelas 8 D | 1 |
| 91 | Kursi Guru | Ruang Kelas 8 E | 14 |
| 92 | Meja Siswa | Ruang Kelas 8 E | 28 |
| 93 | Kursi Siswa | Ruang Kelas 8 E | 1 |
| 94 | Meja Guru | Ruang Kelas 8 E | 1 |
| 95 | Kursi Guru | Ruang Kelas 7 F | 12 |
| 96 | Meja Siswa | Ruang Kelas 7 F | 24 |
| 97 | Kursi Siswa | Ruang Kelas 7 F | 1 |
| 98 | Meja Guru | Ruang Kelas 7 F | 1 |
| 99 | Kursi Guru | Ruang Kelas 9 F | 12 |
| 100 | Meja Siswa | Ruang Kelas 9 F | 24 |
| 101 | Kursi Siswa | Ruang Kelas 9 F | 1 |
| 102 | Meja Guru | Ruang Kelas 9 F | 1 |
| 103 | Kursi Guru | Ruang Kelas 7 B | 12 |
| 104 | Meja Siswa | Ruang Kelas 7 B | 24 |
| 105 | Kursi Siswa | Ruang Kelas 7 B | 1 |
| 106 | Meja Guru | Ruang Kelas 7 B | 1 |
| 107 | Kursi Guru | Ruang Kelas 8 F | 14 |
| 108 | Meja Siswa | Ruang Kelas 8 F | 28 |
| 109 | Kursi Siswa | Ruang Kelas 8 F | 1 |
| 110 | Meja Guru | Ruang Kelas 8 F | 1 |

| | | | |
|-----|--------------------|--------------------|----|
| 111 | Kursi Guru | Ruang Kelas 7 G | 12 |
| 112 | Meja Siswa | Ruang Kelas 7 G | 24 |
| 113 | Kursi Siswa | Ruang Kelas 7 G | 1 |
| 114 | Meja Guru | Ruang Kelas 7 G | 1 |
| 115 | Kursi Guru | Ruang Kelas 7 A | 12 |
| 116 | Meja Siswa | Ruang Kelas 7 A | 24 |
| 117 | Kursi Siswa | Ruang Kelas 7 A | 1 |
| 118 | Meja Guru | Ruang Kelas 7 A | 1 |
| 119 | Kursi Guru | Ruang Kelas 7 A | 1 |
| 120 | Kursi Guru | Ruang Guru | 34 |
| 121 | Meja Guru | Ruang Guru | 34 |
| 122 | Kursi Guru | Ruang Guru | 1 |
| 123 | Papan Tulis | Ruang Guru | 2 |
| 124 | Komputer | Ruang Guru | 1 |
| 125 | Printer | Ruang Guru | 1 |
| 126 | Tempat cuci tangan | Ruang Guru | 1 |
| 127 | Jam Dinding | Ruang Guru | 1 |
| 128 | Papan pengumuman | Ruang Guru | 1 |
| 129 | Simbol Kenegaraan | Ruang Kelas 9 E | 12 |
| 130 | Meja Siswa | Ruang Kelas 9 E | 24 |
| 131 | Kursi Siswa | Ruang Kelas 9 E | 1 |
| 132 | Meja Guru | Ruang Kelas 9 E | 1 |
| 133 | Kursi Guru | Ruang Perpustakaan | 0 |

| | | | |
|-----|------------------------|--------------------|---|
| 134 | Lemari | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 135 | Komputer | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 136 | Tempat Sampah | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 137 | Jam Dinding | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 138 | Kotak kontak | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 139 | Rak Buku | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 140 | Rak Majalah | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 141 | Rak Surat Kabar | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 142 | Meja Baca | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 143 | Kursi Baca | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 144 | Kursi Kerja | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 145 | Meja Kerja / sirkulasi | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 146 | Lemari Katalog | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 147 | Papan pengumuman | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 148 | Meja Multimedia | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 149 | Abacus | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 150 | Braille kit | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 151 | Globe timbul | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 152 | Magnifier lens set | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 153 | Papan braille | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 154 | Papan geometri | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 155 | Peta timbul | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 156 | Reglet dan pena | Ruang Perpustakaan | 0 |

| | | | |
|-----|----------------------------|--------------------|---|
| 157 | Sistem Simbol Braille | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 158 | Lemari | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 159 | Alat Multimedia | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 160 | Soket Listrik | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 161 | Soket Listrik/Kotak Kontak | Ruang Perpustakaan | 0 |
| 162 | Sumber Belajar Lain | Aula Terbuka | 0 |
| | Tempat Sampah | | |

Prasarana SMPN 1 Mlarak

| No | Nama Prasarana | Status Kepemilikan |
|----|-----------------|--------------------|
| 1 | Aula Terbuka | Milik |
| 2 | BK | Milik |
| 3 | Lapangan Basket | Milik |
| 4 | Lapangan Volly | Milik |
| 5 | Ruang Guru | Milik |
| 6 | Ruang Kelas 7 A | Milik |
| 7 | Ruang Kelas 7 B | Milik |
| 8 | Ruang Kelas 7 C | Milik |
| 9 | Ruang Kelas 7 D | Milik |
| 10 | Ruang Kelas 7 E | Milik |
| 11 | Ruang Kelas 7 F | Milik |
| 12 | Ruang Kelas 7 G | Milik |
| 13 | Ruang Kelas 8 A | Milik |



| | | |
|----|---------------------|-------|
| 14 | Ruang Kelas 8 B | Milik |
| 15 | Ruang Kelas 8 C | Milik |
| 16 | Ruang Kelas 8 D | Milik |
| 17 | Ruang Kelas 8 E | Milik |
| 18 | Ruang Kelas 8 F | Milik |
| 19 | Ruang Kelas 8 G | Milik |
| 20 | Ruang Kelas 9 A | Milik |
| 21 | Ruang Kelas 9 B | Milik |
| 22 | Ruang Kelas 9 C | Milik |
| 23 | Ruang Kelas 9 D | Milik |
| 24 | Ruang Kelas 9 E | Milik |
| 25 | Ruang Kelas 9 F | Milik |
| 26 | Ruang Keterampilan | Milik |
| 27 | Ruang Lab. Bahasa | Milik |
| 28 | Ruang Lab. IPA | Milik |
| 29 | Ruang Lab. Komputer | Milik |
| 30 | Ruang Multimedia | Milik |
| 31 | Ruang Perpustakaan | Milik |
| 32 | UKS | Milik |

6. Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung

a. Prestasi Lembaga

DAFTAR PRESTASI AKADEMIS
SMP NEGERI 1 KECAMATAN MLARAK PONOROGO
DARI TAHUN 2016-2018

| No. | KEJUARAAN | TINGKAT | PENYELENGGARAAN | TAHUN |
|-----|------------------------------------|------------------------|------------------|-------------|
| 1. | Juara 2 Olimpiade IPA | KARESIDENA N MADIUN | SMA N 1 BABADAN | JAN 2016 |
| 2. | Juara 3 Olimpiade IPA | KARESIDENA N MADIUN | SMA N 1 BABADAN | JAN 2016 |
| 3. | Juara 3 Olimpiade Matematika | KARESIDENA N MADIUN | SMA N 1 BABADAN | JAN 2016 |
| 4. | Juara 2 Bahasa Inggris | RAYON C | SMA MUH PONOROGO | FEB 2016 |
| 5. | Juara 3 Bahasa Inggris | RAYON C | SMA MUH PONOROGO | FEB 2016 |
| 6. | Juara 3 Fisika | RAYON C | SMA MUH PONOROGO | FEB 2016 |
| 7. | Juara 3 Fisika | KAB. PONOROGO | SMA MUH PONOROGO | FEB 2016 |
| 8. | Juara 2 Bahasa Indonesia | RAYON C | SMA MUH PONOROGO | FEB 2016 |

| | | | | |
|-----|----------------------------------|------------------------|------------------|----------------|
| 9. | Juara 2 IPS | RAYON C | SMA MUH PONOROGO | FEB 2016 |
| 10 | Juara 3 IPS | KAB. PONOROGO | SMA MUH PONOROGO | FEB 2016 |
| 11. | Juara 3 Biologi | RAYON C | SMA MUH PONOROGO | FEB 2016 |
| 12. | Juara 1 Matematika | KAB. PONOROGO | SMAN 1 PONOROGO | FEB 2016 |
| 13. | Juara1 IPA | KAB. PONOROGO | SMAN 1 PONOROGO | FEB 2016 |
| 14. | Juara 1 IPA | KAB. PONOROGO | SMA N BABADAN | 24 JAN 2017 |
| 15. | Juara Harapan 1 IPA | KARESIDENA N MADIUN | SMA N BABADAN | 24 JAN 2017 |
| 16. | Juara 1 Matematika | KARESIDENA N MADIUN | SMA N BABADAN | 24 JAN 2017 |
| 17. | Juara Harapan 1 Matematika | KARESIDNAN MADIUN | SMA N BABADAN | 24 JAN 2017 |
| 18. | Juara 2 Fisika Antar Rayon | KARESIDENA N MADIUN | SMA MUH PONOROGO | 11 FEB 2017 |
| 19. | Juara 2 Fisika Rayon C | KAB. PONOROGO | SMA MUH PONOROGO | 11 FEB 2017 |

| | | | | |
|-----|---|------------------------|-----------------------------------|----------------|
| 20. | Juara 2 Matematika Ryon C | KARESIDENA N MADIUN | SMA MUH PONOROGO | 11 FEB 2017 |
| 21. | Juara 2 Bahasa Inggris Rayon C | KAB. PONOROGO | SMA MUH PONOROGO | 11 FEB 2017 |
| 22. | Juara 2 Biologi Rayon C | KAB. PONOROGO | SMA MUH PONOROGO | 11 FEB 2017 |
| 23. | Juara 1 Olimpiade IPA | KAB. PONOROGO | SMA N 1 PONOROGO | 6 FEB 2017 |
| 24. | Juara 1 Olimpiade IPS | KAB. PONOROGO | SMA N 1 PONOROGO | 6 FEB 2017 |
| 25. | Juara 3 Olimpiade IPS | KAB. PONOROGO | SMA N 1 PONOROGO | 6 FEB 2017 |
| 26. | Juara 3 Story Telling | KAB. PONOROGO | SMA N 1 PONOROGO | 6 FEB 2017 |
| 27. | Olimpiade IPS Olymbasict Rayon C | KAB. PONOROGO | SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO | |
| 28. | Olimpiade Bahasa Inggris Olymbasict Rayon C | KAB. PONOROGO | SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO | |
| 29. | Olimpiade Bahasa Indonesia | KAB. PONOROGO | SMA MUHAMMADIYAH 1 | |

| | | | | |
|-----|--|--------------------|---------------------------------|------|
| | Olymbasict Rayon C | | PONOROGO | |
| 30. | Olimpiade Bahasa Indonesia Olymbasict Rayon C | KAB. PONOROGO | SMA MUHAMMADIYAH PONOROGO | 1 |
| 31. | Olimpiade Fisika Olymbasict Rayon C | KAB. PONOROGO | SMA MUHAMMADIYAH PONOROGO | 1 |
| 32. | Tingkat PMR Madya GALAPALMERA 2018 | SE-JAWA TERBUKA | | 2018 |
| 33. | Tingkat PMR Madya GALAPALMERA 2018 | SE-JAWA TERBUKA | | 2018 |
| 34. | Duta Persahabatan PMR Madya GALAPALMERA 2018 | SE-JAWA TERBUKA | | 2018 |
| 35. | Duta Persahabatan PMR Madya | SE-JAWA TERBUKA | | 2018 |

| | | | | |
|-----|--|--------------------|--|------|
| | GALAPALMERA 2018 | | | |
| 36. | Pertolongan Pertama Tingkat PMR Madya GALAPALMERA 2018 | SE-JAWA TERBUKA | | 2018 |
| 37. | Gala Night Celebration Tingkat PMR Madya GALAPALMERA 2018 | SE-JAWA TERBUKA | | 2018 |

b. Kegiatan Pendukung

1) Pramuka

Tujuan

- Memberi wahana kepada siswa untuk berlatih berorganisasi
- Melatih siswa agar terampil dan mandiri
- Melatih siswa untuk mempertahankan hidup
- Menanamkan rasa bangga dan cinta terhadap tanah airnya

2) Palang Merah Remaja

Tujuan

- Melatih praktik PPPK
- Mengembangkan jiwa sosial dan peduli pada sesama.
- Mengembangkan sikap kerja sama

3) Bola Voli

Tujuan

- Mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang bola voli
- sebagai olahraga prestasi.
- Meningkatkan kesehatan fisik dan mental siswa
- Menumbuhkan sportifitas siswa

4) Bulutangkis

Tujuan

- Mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang bola voli sebagai olahraga prestasi.
- Meningkatkan kesehatan fisik dan mental siswa
- Menumbuhkan sportifitas siswa

5) Seni

a. Seni tari :

Tujuan

- Mengggali dan melestarikan budaya bangsa
- Meningkatkan kreativitas siswa

- Menanamkan sikap mencintai seni budaya

b. Seni Musik :

Tujuan

- Mengggali dan melestarikan budaya bangsa
- Meningkatkan kreativitas siswa
- Menanamkan sikap mencintai seni budaya

c. Seni Reyog

Tujuan

- Mengggali dan melestarikan budaya bangsa
- Meningkatkan kreativitas siswa
- Menanamkan sikap mencintai seni budaya

d. Seni Krawitan

Tujuan

- Mengggali dan melestarikan budaya bangsa
- Meningkatkan kreativitas siswa
- Menanamkan sikap mencintai seni budaya

Kegiatan yang sudah dibiasakan di SMP Negeri 1 Mlarak ini adalah kegiatan seperti : Shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, upacara bendera dan Bimbingan Konseling.

Selain kegiatan tersebut, kegiatan lain yang terdapat di SMP Negeri 1 Mlarak adalah kegiatan Jum'at pagi. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari jum'at mulai

pukul 06.00 sampai dengan pukul 07.30 WIB. Mengenai rangkaian kegiatan dari Jum'at Pagi ini adalah:

- 1) Shalat Dhuha berjamaah
- 2) Berdo'a diawali dengan membaca Asmaul Husna
- 3) Tadarus Al-Qur'an dengan surat-surat pilihan, yaitu Juz Amma, Q.S. Al-Khfi, Q.S. As-sajadah, Q.S. Al-Waqiah, Q.S. Al-Mulk, serta Q.S. Ar-Rahman.

B. Data Khusus

1. Data Tentang Langkah-Langkah Penerapan Strategi *Joyfull Learning* dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Mlarak

Hasil penelitian yang penulis dapatkan tentang pembelajaran mengungkapkan bahwasannya keefektifan pembelajaran akan diraih, jika peserta didik mendapatkan kondisi belajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dalam belajar terbukti dari hasil penelitian penulis di SMP Negeri 1 Mlarak, bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik tidak hanya dibuktikan dengan kecerdasan intelektual yang selama ini menjadi penentu keberhasilan belajar, namun karakter ternyata menjadi sorotan dalam hasil belajar siswa di samping kecerdasan intelektual. Karenanya nilai-nilai karakter tidak kalah penting untuk menjadi prioritas.

Karakter pada dasarnya adalah serangkaian nilai perilaku manusia dari cara berpikir dan bertindak sesuai norma dan nilai yang baik dan

benar. Pendidikan Indonesia menjunjung delapan belas nilai karakter. Salah satunya adalah nilai “Sikap Tanggung jawab”.

Memberikan penanaman sikap tanggung jawab bukanlah hal yang mudah, namun membutuhkan proses yang tidak sebentar. Pentingnya bagi seorang siswa tertanam nilai sikap tanggung jawab, terkhusus sikap tanggung jawab siswa terhadap tugas dalam kegiatan belajarnya. Hal ini akan mengembangkan pribadi siswa menjadi pribadi yang baik bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Salah satu cara dalam tertanamnya pencapaian sikap tanggung jawab ini, diperlukan penerapan secara langsung pada pembelajaran di sekolah seperti strategi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Dengan adanya tujuan nilai sikap tanggung jawab, sebagai guru harus bisa memastikan bahwasannya strategi pembelajaran tersebut mampu atau tidak untuk diterapkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Titis selaku guru di SMP Negeri 1 Mlarak, tentang langkah-langkah sederhana yang diterapkannya pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Mlarak dengan menerapkan strategi *joyfull learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa:

Ibu Titis pernah membaca sebuah buku yang berisi tentang pentingnya sebuah sikap tanggung jawab. Kebanyakan dari siswa pada dasarnya merupakan siswa yang berkarakter, salah satunya adalah sikap tanggung jawab. Dikarenakan siswa memiliki sebuah ketakutan-ketakutan dalam dirinya, yang berakibat pada ketidaksukaan serta ketidaknyamanan terhadap pembelajaran yang dibawakan oleh guru. Pada kesempatan tersebut Ibu Titis memulai untuk mengubah pembelajaran menggunakan strategi yang mampu berdampak baik kepada karakter terkhusus pada sikap tanggung jawab siswa. Terbukti secara nyata bahwa strategi ini memberikan

hasil yang terbaik dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa. Berbagai model pembelajaran yang diterapkan oleh bapak ibu guru di SMP Negeri 1 Mlarak, di dalam model pembelajaran yang ibu Titis terapkan yaitu menggunakan model pembelajaran menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan ini ibu Titis mengadopsi dari negara Finlandia, karena bagi ibu Titis model pembelajaran ala Finlandia atau biasa disebut dengan *Joyfull Learning* ini sangat menginspirasi dengan berbagai strategi yang ditawarkan. Sebagai seorang guru, memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien diharapkan memberikan hasil yang terbaik untuk para siswa dan tak terkecuali bagi seorang guru. Sesuai dengan Penerapan strategi ini yang berprinsip pada strategi yang sederhana diterapkan oleh guru dan menyenangkan bagi para siswa menjadi latar belakang ibu Titis mempraktikkannya hingga sekarang. Kemudian sangat sederhana, langkah-langkah praktis yang ditawarkan pada model *joyfull learning* ini. Hal paling penting adalah bagaimana memasukkan kebahagiaan pada setiap pembelajarannya.⁴⁰

Dari penjelasan Ibu Titis sangatlah menginspirasi bahwa penerapan strategi *joyfull learning* mampu menawarkan formula baru untuk pembelajaran dengan mengedepankan unsur kebahagiaan pada setiap proses pembelajaran. Ada poin penting yang penulis dapatkan bahwa pembelajaran dengan berbasis strategi harus mengedepankan aspek sederhana untuk diterapkan seorang guru dan menyenangkan bagi para siswa. Maka guru sebagai penanggung jawab utama dari pembelajaran atau nahkoda di dalam sebuah pembelajaran diharapkan mampu memberikan kondisi atau suasana yang menyenangkan dan menggembirakan dalam proses belajar.

Dengan ini sangatlah penting, bahwa pembelajaran harus mengutamakan aspek kebahagiaan dari setiap pembelajaran. Oleh

⁴⁰Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/19-II/2020

karenanya Ibu Titis menerapkan strategi joyfull learning yang itu efektif dan efisien untuk diterapkan di SMP Negeri 1 Mlarak.

Secara jelasnya bisa diketahui melalui buku Teach Like Finland, yang ibu gunakan sebagai rujukan dalam pembelajaran yang ibu terapkan. Secara umum pengertian dari *joyfull Learning* adalah pembelajaran yang mengedepankan faktor kegembiraan, merupakan sebuah cara yang ibu terapkan untuk menjadikan pembelajaran peserta didik penuh kegembiraan.⁴¹ Sekali siswa merasa nyaman dan gembira, siswa akan mau mengerjakan tugas-tugas selanjutnya dengan tanpa beban dan tekanan.

Ibu titis merujuk pada buku teach like finland yang dipergunakan sebagai penerapan strategi pembelajarannya setiap hari. Karena pola dan langkah-langkah yang mudah diterapkan oleh guru dan hasil yang efektif untuk siswa. Ibu titis sangat menganjurkan strategi ini untuk diterapkan.

Dalam berjalannya proses pembelajaran, peran guru sangatlah penting karena berjalan atau tidaknya tergantung guru dalam membawa proses pembelajarannya. Dengan dengan penerapan strategi *joyfull learning* yang diterapkan Ibu Titis mampu memberikan hasil yang baik untuk siswa. seirama seperti yang diterapkan ibu titis.

Dalam praktiknya ibu hanya menerapkan beberapa langkah yang menurut ibu sesuai serta cocok untuk peserta didik dan sederhana untuk ibu lakukan. Ada beberapa langkah yang biasa ibu terapkan, seperti Merayakan Pembelajaran, Bermain dengan murid-murid, kolaborasi lewat kopi, masuk ke alam, bermasyarakat.⁴²

Dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Mlarak penerapan strategi joyfull learning bisa diterapkan dengan beberapa langkah seperti yang di utarakan bu Titis, cara-cara ini sangat

⁴¹Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/19-II/2020

⁴²Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/27-II/2020

efektif dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa terhadap tugasnya. Peneliti mendapati begitu gembira siswa dalam menjalani proses pembelajarannya.

Merayakan pembelajaran disini adalah cara menghormati jerih payah peserta didik dalam belajar. Apalagi cara ini sangat cocok untuk diterapkan kala peserta didik selesai melakukan UTS, UAS. Namun ibu lebih sering menekankan di awal pertemuan, pentingnya lingkungan pembelajaran yang menyapa, tidak terlalu banyak tekanan, terlebih dahulu untuk memelihara hubungan dengan atmosfer yang lebih santai untuk meletakkan dasar dari satu tahun pembelajaran. Kemudian Ibu meluangkan beberapa menit, paling tidak 1 jam pelajaran guna mengapresiasi jerih payah peserta didik. Bentuk merayakannya biasa ibu lakukan dengan memberikan apresiasi dengan ucapan selamat, semangat dsb, karena dengan seperti itu, siswa akan merasa jerih payah siswa dihargai, dan juga tertanam bahwa siswa tersebut dimiliki. Tertanamnya rasa dimiliki disini ibu berharap mampu lenih dekat dengan siswa. Rasa dimiliki sendiri berarti memprioritaskan hubungan ibu dengan para siswa. Cara lain Ibu juga sering menyelipkan nilai-nilai untuk menanamkan karakter peserta didik. Tidak menutup kemungkinan juga ibu memberikan sedikit makanan untuk peserta didik nikmati sebagai *reward*.⁴³

Dalam pengamatan hari pertama peneliti berdiri di pojok belakang kelas. Pengamatan hari pertama dimulai dari langkah-langkah strategi *joyfull learning* yaitu merayakan Pembelajaran. Melihat bahwa siswa sangat berantusias dan bersemangat menandakan pembiasaan pembelajaran yang ibu Titis terapkan berhasil atau mencapai pencapaian yang diharapkan, saya melihat tidak hanya menyuburkan kenyamanan belajar diruang kelas, tetapi siswa juga diberi waktu untuk menikmati hasil jerih payah mereka, merayakan apa yang telah mereka pelajari. Beberapa hal yang ibu Titis lakukan seperti Ucapan selamat, kemudian

⁴³Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/05-III/2020

bertanya bagaimana pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Nampak siswa beberapa dengan gugup menjawab dan ada juga yang dengan lugas dan tegas menjawab dengan percaya diri. Seringkali ibu titis mengakhiri percakapan dengan kalimat “semangat” yang menandakan bentuk menghargai jerih payah belajar siswa. Peneliti melihat cara ini sangat tepat dan efektif untuk mengapresiasi kerja keras siswa. Tampak jelas bahwa ibu titis dalam mengestimasi waktunya, memberikan 40 menit dalam 80 menit satu kali tatap muka. Kemudian berlanjut ke pemberian materi yang baru. Pemberian materi yang baru ini atau masuk bab yang baru, dilakukan ibu titis dengan pembahasan yang ringan. Peneliti melihat tidak ada intruksi untuk siswa membuka buku ajar mereka. Apa yang dilakukan terlihat ibu titis memfokuskan pembelajaran pada interaksi guru dan siswa. Diakhir pembelajaran saya tidak menyadari bahwasannya ibu titis memberikan sebuah reward berupa makanan ringan untuk disantap siswa. Penili tidak membayangkan bahwa kegiatan ini dapat menjadi sebuah perayaan belajar, membiasakan langkah ini selama pembelajaran bu titis hasilnya sangat baik.

Mungkin langkah yang kedua ini sedikit memutar otak bagi ibu, karena harus mempersiapkan stok permainan. Permainan yang ibu terapkan menyelipkan materi ajar, kadang juga sekedar bermain untuk merefresh kembali semangat belajar peserta didik. Menerapkan langkah ini terpenting harus memprioritaskan kegembiraan peserta didik. Beberapa permainan yang pernah ibu terapkan, yaitu index card match, hitam hijau, tebak kata dsb. Permainan ini dilakukan 1 jam pelajaran setelah melakukan kegiatan belajar.⁴⁴

⁴⁴Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/16-III/2020

Observasi yang kedua di kelas VIII C, pengamatan kali ini adalah penerapan strategi *joyfull learning* yang selanjutnya atau kedua, yaitu Bermain dengan siswa. Awalnya gambaran dari observer adalah pembelajaran full bermain, tetapi dalam praktiknya berbeda. Karena faktanya ibu titis memulai menit pertama dengan tetap menyampaikan materi pelajaran. Beberapa menit ibu titis menyampaikan materi pelajaran. Ibu titis menyerukan kata bermain dengan semangat. Seketika perubahan terjadi dari suasana yang hening siswa mendengarkan penjelasan dari ibu titis, berubah kedalam suasana belajar yang nampak ramai. Ibu titis menjelaskan permainan pada pertemuan hari ini adalah bermain *index card match*. Ibu titis menjelaskan bahwasannya permainan ini sangat sederhana dan mudah dilakukan. Siswa disuruh membentuk kelompok, namun bu titis kali ini membentuknya sesuai baris tempat duduk, ada 4 baris tempat duduk, pada setiap baris bangku siswa disuruh untuk berkumpul dibangku kedua. Dari setiap kelompok diberi pecahan-pecahan huruf yang tertera dikertas yang sudah dipotong persegi empat. Tak lupa dalam pemberian pecahan kertas tersebut ibu titis mengacak-ngacaknya terlebih dahulu. Setelah semu siswa telah mendapatkan kertas, siswa diberipenjelasan aturan mainnya. Cukup menyusun huruf yang tertera pada kertas dan disusun menjadi sebuah kata atau jawaban yang sesuai dengan pertanyaan. Setelah itu susun pecahan huruf tersebut didepan dengan plot tempat yang sudah ibu sediakan. Jika ibu selesai membacakan pertanyyan berarti pertanda siswa boleh maju kedepan

dengan menyusun pecahan huruf. Terakhir siapa yang cepat dan benar menyusun huruf menjadi jawaban yang benar maka dia pemenangnya. Pola ini dilakukan dengan 10 buah pertanyaan dan setiap kelompok yang mendapat 2 poin adalah pemenang atau yang pertama, 1 poin untuk kelompok yang menyusun di urutan kedua dan tiga, dan yang terakhir mendapat 0 poin. Namun, tidak pernah akan saya duga. Ibu titis menyuruh saya sebagai observer untuk langsung ikut berperan dalam permainan ini. Saya ditunjuk untuk menggantikan peran Ibu titis sebagai pengontrol dan pembaca pertanyaan yang sudah disediakan. Awalnya saya merasakan gugup akan tetapi saya berpikir bahwasannya kesempatan ini adalah sebuah tantangan untuk merasakan dan mendapat pengalaman yang lebih dari duduk dan berdiri. Apa yang telah saya rasakan, pengalaman ikut berkontribusi dalam pembelajaran siswa, dan yuvoria yang ada membuat saya bahagia, gembira, senang sekaligus kuatnya rasa saling memiliki.

Langkah yang ketiga sederhana untuk dilakukan, dengan sedikit memindahkan tempat belajar siswa. Sebelumnya menggunakan ruang belajar berupa kelas pembelajaran yang biasa dilakukan, namun kali ini lebih ke pembelajaran diluar ruang kelas. Biasanya ibu menggunakan kantin sebagai ruang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam praktiknya pembelajaran berupa kolaborasi lewat kopi ini mengambil unsur kopi dimana dalam lingkungan sekolah cenderung kantin sebagai tempat ngopi. Ngopi disini bisa dikatakan hampir sama dengan konsep ngopi anak zaman sekarang. Ngobrol sambil ngopi, akan tetapi ngobrol yang kita mengarah pada materi ajar. Setelah ibu gambarkan bahwa kolaborasi lewat kopi cenderung di kantin sekolah, pasti ada pertanyaan bagaimana tata letak tempat duduk siswa. Ibu memberdayakan infrastruktur kantin yang ada, meja dan kursi. seperti biasa siswa langsung menyusun letak meja dan kursi. selama proses pembelajaran ibu dan siswa melakukan di kantin. Kolaborasi adalah tentang bagaimana kita

bekerjasama dengan seluruh elemen, khususnya kita yaitu guru dan siswa.⁴⁵

Salah satu pernyataan dari siswa yang paling disukai dan membuat gembira adalah Ngopi. Penerapan strategi pembelajaran yang ketiga yaitu Kolaborasi lewat kopi. Melihat dari raut wajah siswa saat tahu bahwa pembelajaran hari ini di kantin siswa sangat berantusias dan gembira. Ketika ibu titis sudah mengambil alih dan menyatakan bahwa pembelajaran kali ini di kantin, siswa secara tidak langsung mengeluarkan ATM beserta buku ajar atau LKSnya masing-masing. Setelah semua selesai mempersiapkan diri, bergegaslah kami semua ke luar kelas untuk menuju kantin sekolah. Sesampai di kantin para siswa langsung menyusun letak bangku dan meja yang telah ibu titis intruksikan. Bangku dan meja disusun rapi dengan berjajar Panjang di teras kantin sekolah. Siswa mengambil tempat duduk masing-masing. Setelah semua siswa serasa sudah siap untuk memulai pembelajaran, ibu titis membuka dengan salam seperti pembelajaran di kelas. Dari pemngamatan peneliti pembelajaran kolaborasi lewat kopi ini begitu mudah untuk diterapkan. Tidak ada sesuatu yang sulit dan rumit untuk dilakukan oleh seorang guru. Langkah ini terfokus hanya kepada pemindahan ruang kelas yang sebelumnya biasa di kelas dipindahkan ke kantin. Pembelajaran berjalan seperti biasa. Namun di tengah pembelajaran ada yang berbeda, dimana ibu titis memperbolehkan masing-masing siswa untuk mengambil satu cup minuman kopi. Sekejap

⁴⁵Lihat transkrip wawancara nomor : 05/W/23-III/2020

suasana belajar berubah siswa berbondong-bondong mengambil cup kopi yang disediakan dari kantin. Satu persatu siswa membawa cup kopi dan kembali duduk di tempat masing-masing. Suasana semakin dirasa penuh suka cita, terlihat ibu titis membebaskan siswa belajar sambil meminum cup kopi yang telah diambil, dengan asyiknya para siswa belajar sambil meminum cup yang ada. Sampai dipenjujukkan pembelajaran kegembiraan siswa masih terasa. Hingga ibu titis menutup pembelajaran dengan salam dan mengintruksikan para siswa mengembalikan bangku dan meja ke tempat seperti semula.

Langkah keempat yaitu masuk ke alam liar, konsep penerapan langkah ini sangat sederhana. Hampir sama dengan penerapan langkah kolaborasi ke luar kelas, dimana pembelajaran di luar kelas. Seperti namanya yaitu ke alam. Maka pembelajaran diterapkan lebih mengacu pada unsur tanaman, seperti contoh pepohonan. Praktiknya Ibu sering menggunakan lapangan sekolah yang di SMP Negeri 1 Mlarak sendiri didukung dengan rindangnya pepohonan dan beberapa tempat yang luas di bawah pohon yang rindang untuk melakukan langkah ini. Kebiasaan langkah ini sering ibu terapkan karena dalam penerapannya sangat sederhana dengan mengajak peserta didik belajar ke luar kelas. Hal ini ibu lihat sangat efektif karena mampu membuat siswa lebih berantusias dan memunculkan semangat belajar siswa.⁴⁶

Penerapan strategi yang keempat adalah masuk alam liar, saya melihat ibu titis memasuki kelas untuk membuka salam. Beberapa menit kemudian ibu titis menginstruksikan kepada siswa hari ini pembelajaran di luar ruang. Sontak teriakan siswa mengagetkan saya. Terlihat betapa bahagia dan senangnya siswa, ada yang bergegas mengemas beberapa alat sekolah ke dalam tas dan menyisahkan alat tulis dan buku ajar IPS.

⁴⁶Lihat transkrip wawancara nomor : 05/W/23-III/2020

Pertemuan hari ini bertepatan dipagi yang cerah, anak berdiri dan berjalan menuju tempat yang telah diinstruksikan. Disepanjang perjalanan ibu titis mengatakan kepada saya bahwa masuk kea lam liar ini sering ibu membawa ke lapangan terdekat dimana siswa dapat belajar dengan suasana kelas yang berbeda dan membantu memberikan kesejahteraan atau kenyamanan belajar untuk siswa. Apa yang yang observer lihat tidak sesulit yang dibayangkan.

Buktikan pembelajaran. Langkah yang terakhir menonjolkan sisi terjadinya interaksi kepada masyarakat dalam bentuk membuktikan pembelajaran. Setiap materi pada mata pelajaran IPS yang berbasis sosial atau objek pembelajarannya masyarakat. Tidak begitu sulit untuk menerapkan langkah ini. Ambil contoh materi pada pertemuan bulan ini yaitu Perdagangan antarpualu dan antarnegara. Materi ini memaparkan bagaiman terjadinya interaksi yang terjadi pada kegiatan perdagangan. Perdagangan tidak lepas dari jual beli, dimana dalam ruang terjadinya jual beli ini cenderung di pasar. Maka dari itu menyederhanakan langkah bermasyarakat mampu kita untu diterapkan di pasar, yang sangat mendukung dari materi perdagangan.⁴⁷

Langkah kelima yaitu buktikan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran seperti biasa ibu titis membuka dengan salam. Kemudian ibu titis memberi intruksi kepada siswa bahwa pembelajaran hari ini di luar kelas yaitu jalan-jalan. Tak disangkah sorak-sorak siswa pecah di dalam kelas. Peneliti dapati bahwa ibu titis menggunakan kata jalan-jalan untuk merefleksikan dari langkah buktikan pembelajaran. Bu titis mengintruksikan siswa untuk mempersiapkan peralatan yang wajib dibawa, tak lupa bu titis membagi beberapa kelompok yang satu kelompok berisi 6 siswa. Setelah selesai membagi kelompok, ibu Ttis

⁴⁷Lihat transkrip wawancara nomor : 06/W/16-IV/2020

mengajak siswa keluar kelas menuju depan pos satpam. Sebelum pemberangkatan ibu Titis memberikan pengarahan. Setelah memberikan pengarahan siswa di berangkat menuju pasar yang telah ditentukan.

Dari keseluruhan penjelasan di atas bisa di tarik kesimpulan bahwa langkah-langkah penerapan strategi *joyfull learning* merupakan pola pembelajaran yang sederhana diterapkan oleh guru sekaligus mampu memberikan kegembiraan, kenyamanan dalam proses pembelajaran siswa. Perlu diingat pola pembelajaran ini harus dilakukan secara berulang-ulang dan di dasari dengan pengetahuan. Karena karakter akan tertanam dan terbentuk dalam diri pribadi siswa dari pola yang berulang-ulang. Pada akhirnya kebiasaan tersebut telah tertanam dalam diri siswa.

SMP Negeri 1 Mlarak merupakan sekolah peradaban yang berfokus pada karakter disiplin dan tanggung jawab. Sehingga sudah semestinya guru dalam penerapan strateginya harus mampu memberikan hasil yang baik bagi siswa. Hal yang telah peneliti peroleh dari hasil penelitian di SMP Negeri 1 Mlarak, peneliti dibuktikan dari strategi yang diterapkan ibu Titis dalam proses pembelajaran telah memberikan hasil yang efektif dan efisien untuk penanaman sikap tanggung jawab siswa. Dengan demikian dari penerapan strategi *joyfull learning* mampu memastikan penanaman sekaligus mengembangkan siswa yang berkarakter.

2. Data Tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Strategi *Joyfull Learning* dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Mlarak

Dalam penerapan strategi pembelajaran tidak semua berjalan sesuai apa yang diharapkan. Pastinya ada beberapa penghambat dan pendukung, yang mengiringi setiap strategi yang diterapkan. Makanya diperlukannya kematangan dari guru dan fasilitas pendukungnya. Seperti yang diungkapkan ibu titis:

Barangkali faktor penghambat yang selama ini ibu dapat dari penerapan *strategi joyfull learning* tidak begitu sesulit penerapan model pembelajaran yang lain. Karena ibu kembali pada prinsip bahwa dalam menerapkan strategi ini harus sederhana untuk ibu lakukan, yang mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran. Beberapa langkah yang ibu terapkan semua tersedia dalam lingkungan sekolah. Jadi lebih condong kepada faktor pendukung, bahwa SMP Negeri 1 Mlarak ini sangat mendukung serta menyediakan penunjang dari penerapan strategi *joyfull Learning*. Ambil contoh masuk ke alam, dengan lingkungan sekolah yang dirimbuni pepohonan dan berdekatan dengan sawah ini sangat memberi kemudahan untuk ibu menerapkan strategi *joyfull Learning*. Kolaborasi lewat ngopi, yang hanya membutuhkan tempat kantin yang luas, dari pihak sekolah pun menyediakan kantin sekolah yang cukup luas untuk menunjang penerapan strategi ini. Faktor pendukung lain yang paling penting dari strategi *joyfull learning* letak geografis SMP Negeri 1 Mlarak yang berdekatan dengan pasar kecamatan. Sector ini sangat menunjang bagi pembelajaran IPS yang berbasis masyarakat. Pasar yang menjadi sentral terjadinya kontak dan interaksi social terjadi.⁴⁸

Dari keseluruhan penjelasan di atas, bahwa yang paling penting dalam strategi *joyfull learning* adalah aspek sarana dan prasarana sekolah. Karena demi menunjang strategi ini harus didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang tersedia secara lengkap dan memadai. Bisa di

⁴⁸Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/19-II/2020

tarik kesimpulan bahwa langkah-langkah penerapan strategi *joyfull learning* merupakan pola pembelajaran yang sangat didukung ketersediaan sarana dan prasarana. Contoh yang peneliti dapatkan dari pembelajaran yang diterapkan ibu Titis di SMP Negeri 1 Mlarak adalah kantin. Kantin harus memiliki lahan atau ruangan yang cukup luas agar mampu menampung sejumlah siswa dalam satu kelas, dari kursi dan meja. Oleh karena itu, SMP Negeri 1 Mlarak telah menyediakan sarana dan prasarana yang mampu menunjang terlaksananya strategi ini dengan baik.

3. Data Tentang Hasil Penerapan Strategi *Joyfull Learning* dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Mlarak

Suatu kegiatan haruslah ada ataupun bisa dirasakan hasilnya dari apa yang telah diupayakan. Penulis akan memaparkan beberapa perubahan dari indikator sikap tanggung jawab. Termasuk pengembangan karakter atau sikap tanggung jawab di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo juga haruslah berhasil dengan hasil yang baik, karena dengan adanya penerapan strategi *joyful learning* dapat menjadi ujung tombak yang menjadi penanaman sikap tanggung jawab siswa. Seperti yang telah di utarkan bu Titis :

Ibu titis menunjukkan peningkatan indikator sikap tanggung jawab: Pertama, menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Kedua, antusias dan bersemangat menerima tugas yang diberikan oleh guru. Selama beberapa tahun menerapkan langkah-langkah *joyfull learning*, berdasarkan pengalaman ibu, ada perubahan sikap peserta didik dalam bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh ibu guru. Perubahan tersebut yaitu pertama, menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Kedua, antusias dan bersemangat

menerima tugas yang diberikan oleh guru. Dikarenakan ada faktor kegembiraan dalam suasana pembelajaran yang merubah dari tingkah laku anak sebagai akibat dari penerapan strategi *joyfull learning*. Ibu menunjukkan prinsip bahwa menghargai kebahagiaan dalam pembelajaran di atas sebuah pencapaian. Segala sesuatu jika dilakukan atas dasar sebuah kegembiraan, kesenangan akan mencapai hasil yang memuaskan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Ibu paham penerapan *joyfull learning* ini kelihatan sangat abstrak. Ambil contoh sederhana, ketika kita mencari cara agar tidak *nerfous* atau tidak grogi dalam mengikuti audisi bernyanyi, pasti kita akan mengedepankan beberapa cara sebelum kita audisi agar dapat bernyanyi lebih baik, mungkin melakukan latihan bernyanyi di pantai, sendiri yang jauh dari keramaian. Ibu meyakini sebuah data umum bahwa peserta didik dapat mengerjakan tugas mereka dengan baik, tanpa adanya tekanan dari manapun. Ibu melihat peserta didik tampak lebih bahagia dengan model pembelajaran tersebut. Upaya mendapat atau menghasilkan nilai tanggungjawab dengan menghapus atau menggunakan model yang membuat mereka bosan, jenuh, apalagi penuh tekanan dapat secara alami menguras habis perasaan peserta didik untuk mengalami rasa gembira ketika menjalankan tanggungjawab. Berdasarkan pengalaman yang ibu dapat dari penerapan strategi *joyfull learning* dan ditunjang dari referensis yang ibu baca, bahwa dari setiap langkah yang diterapkan memiliki pilar untuk mengembangkan komponen lain. Langkah-langkah tersebut berpilar pada lima pilar yaitu kesejahteraan, rasa dimiliki, kemandirian, pola pikir. Pilar-pilar tersebutlah yang menjadi aspek pembelajaran yang menyenangkan mampu menanamkan sikap tanggungjawab siswa.⁴⁹

Dari penjelasan di atas hasil yang peneliti peroleh bahwasannya strategi *joyfull learning* menggabungkan prinsip yang saling berhubungan dan pejelasan atas sejumlah fakta penggunaan teori yang berkaitan. Penggunaan teori penerapan strategi *joyfull learning* yang dilakukan ibu Titis dalam proses pembelajarannya, dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami sesuatu yang didapatkan saat proses belajar. Selain itu suasana pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan.

⁴⁹Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/19-II/2020

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Langkah-Langkah Penerapan Strategi *Joyfull Learning* dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Mlarak.

Strategi pembelajaran adalah suatu proses pelaksanaan atau perencanaan dalam pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁵⁰ Ada poin yang harus dipahami dari pengertian diatas, bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan dan tujuan pembelajaran. Ini berarti ada sebuah rencana belum sampai pada tindakan. Artinya, rencana yang disusun untuk mencapai sebuah tujuan. Ada langkah-langkah pembelajaran di dalam strategi tersebut kemudian diarahkan dalam mencapai sebuah tujuan. Oleh sebab itu, sangat jelas bahwa dalam mengupayakan tercapainya sebuah tujuan. Ibu Titis menerapkan strategi yang secara efektif dan efisien guna menanamkan sikap tanggung jawab dengan penerapan strategi *joyfull learning*.

Proses pembelajaran adalah suatu pengembangan potensi siswa dalam sebuah proses pembelajaran. Seluruh potensi itu akan dapat berkembang manakala siswa terbebas dari ketakutan-ketakutan dan rasa menegangkan.

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta Kencana, 2008. Hal. 126

Oleh karena itu, perlu diupayakan agar proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan (*enjoyfull learning*).⁵¹

*“Engaging, empowering, and playfull Learning of meaningfull content in a loving and supportive community. Thourgh the Joyfull Learning process a student is a always improving knowledge of self and the world.”*⁵²

Meminta, memberi kuasa, dan belajar bermain penuh dari memahami isi didalam bercinta dan bersatu memberi semangat. Adapun belajar proses pembelajaran yang menyenangkan seorang murid selalu mengembangkan pengetahuan dari dirinya dan dunianya. Dalam jurnal tersebut mengindikasikan bahwas penerpan joyfull learning harus bertumpu pada kegembiraan dan semangat siswa agar mampu mengembangkan pegetahuan dan pengalaman yang didapat pada proses pembelajaran. *“Joyfull Learning is a learning process that involves student so that they will feel happy, interested, and comfortable in attending the learning process.”*⁵³

Pembelajaran yang menyenangkan adalah proses belajar yang melibatkan siswa sehingga akan merasa senang, tertarik, dan nyaman dalam menghadiri proses belajar. Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *joyfull Learning* adalah strategi pembelajaran yang beratapkan kebahagiaan, kegembiraan, kenyamanan dalam proses pembelajaran.

⁵¹*Ibid.* Hal 134

⁵² Prakash Jagtap, *Joyfull Learning in Classroom*, *Scholarly Reasearch Journal for Interdisciplinary Studies*, (Online) ISSN 2278-8808=6,17, www.srjis.com UGC Approved Sr. No. 45269, July-AUG 2017, VOL-4/35

⁵³ Vina Anggia Nastitie Ariawan & Inne Marthyane Pratiwi, *Implementing Joyfull Learning Strategy Using Treasure Clue Game Method In Order to Improve Reading Comprehension Skill*, *Jurnal Prima Edukasia*, ISSN: 2460-9927, 5(2), 203-210.

Menurut Doug Lemov dalam buku *Teach Like a Champion 2.0* yang dikutip oleh Timothy D. Walker dalam bukunya *Teach Like Finland* menjelaskan tentang “Faktor Kegembiraan.” Kegembiraan di ruang kelas, saran Lemov, merupakan sebuah alat yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan pencapaian: tentu saja, momen faktor kegembiraan tidak selesai disitu. Faktor kegembiraan yang baik di kelas harus menjadi “Pelayan” yang bertujuan untuk mendukung tujuan pembelajaran hari itu. Sebaiknya, ini juga menjadi sesuatu yang dapat anda hidupkan dan matikan dengan cepat.⁵⁴ Tampaknya disini dijelaskan bahwa menjalankan proses pembelajaran harus berprinsip pada sebuah kegembiraan sebagai strategi yang dipraktikkan. Guru maupun strategi yang diterapkan harus menjadi pelayan sekaligus melayani siswa agar didalam praktik kegiatan belajar mengajar mampu mendorong dan memberikan hasil yang optimal.

Menurut Timothy kegembiraan dapat dipahami sebagai sebuah keadaan emosi positif yang meningkat dan alih-alih membelak-belokkan proses belajar mengajar di kelas, ini dapat memperbaiki produktivitas dan meningkatkan kecerdasan sosial dan emosional.⁵⁵ Hal ini sangat mendukung hasil dari proses pembelajaran, karena mampu mengembalikan dan menghasilkan daya produktif belajar siswa, alhasil dapat melaalui proses belajar dengan sangat memuaskan.

⁵⁴ Timothy D. Walker, *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia 33 Strategi Sederhana untuk Kelas yang Menyenangkan*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2017) cetakan ke 9.

⁵⁵ *Ibid.*

Adapun pencapaian pembelajaran guru dalam mempromosikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan didalam buku *Teach Like Finland*, yaitu:⁵⁶

1. Kesejahteraan
2. Rasa dimiliki
3. Kemandirian
4. Penguasaan
5. Pola Pikir

Adapun poin yang peneliti tampilkan diatas dalam buku *Teach Like Finland*, menawarkan langkah-langkah yang bisa diambil oleh guru. Peneliti contohkan kesejahteraan, didalam poin kesejahteraan terdapat beberapa langkah, diantara lain: jadwal istirahat otak, belajar sambil bergerak, *Recharge* sepulang sekolah, menyederhanakan ruang, menghirup udara segar, masuk ke alam liar, menjaga kedamaian. Hal tersebut juga berlaku terhadap poin yang lain.

Apa yang bisa peneliti tuliskan dalam observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri Mlarak, mendapati salah satu guru dalam pembelajaran IPS menerapkan beberapa langkah dalam *Joyfull Learning*. Langkah pertama adalah merayakan pembelajaran. Dalam buku *Teach Like Finland* ada beberapa ide lain untuk merayakan pembelajaran:

Pertama, anda dapat meluangkan beberapa menit, di akhir pelajaran menulis, meminta beberapa anak untuk membaca tulisan mereka (seperti cerita atau puisi) di depan kelas. Di tahun terakhir saya mengajar di Bosto,

⁵⁶ *Ibid.*

saya menerapkan rutinitas ini di kelas menulis, dan siswa kelas 1 dan 2 menyukainya ini membuat mereka semakin dekat dan memotivasi mereka untuk menulis dengan kualitas yang lebih baik selama pelajaran.

Kedua, kelas anda bisa disulap menjadi tuan rumah sebuah acara sekolah, yang mana di sore atau malam hari anak-anak menampilkan karya mereka. Saya telah melihat banyak sekolah menyelenggarakan malam pameran, yang tentu menuntut waktu yang tidak sedikit baik dari para siswa atau guru, kemudian saya berpikir mengapa tidak membuat kegiatan serupa dengan skala yang lebih kecil.⁵⁷

Selaras dengan apa yang diterapkan ibu Titis dalam pembelajarannya di SMP Negeri 1 Mlarak, merayakan pembelajaran adalah cara untuk mengapresiasi siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Ibu Titis menerapkan langkah merayakan pembelajaran setelah siswa melaksanakan UTS, UAS dan di awal pertemuan materi pelajaran di sub tema yang baru. Ibu Titis menekankan di awal pertemuan pentingnya lingkungan pembelajaran yang menyapa, tidak terlalu banyak tekanan, terlebih dahulu untuk memelihara hubungan dengan atmosfer yang lebih santai untuk meletakkan dasar dari satu tahun pembelajaran.

Dalam hal ini bisa disederhanakan bahwasannya merayakan pembelajaran merupakan waktu yang diberikan untuk berterima kasih, secara bersama-sama atas jerih payah siswa dalam proses belajar. Mampu membuat guru dan siswa menjadi lebih dekat sekaligus memberi ruang memperkuat

⁵⁷ Ibid 73

rasa dimiliki antara guru dan siswa. Hal ini memberi tujuan yang lebih besar atas proses belajar yang siswa lakukan.

Langkah kedua adalah bermain dengan murid-murid. Dalam buku *teach like finland* dijelaskan satu hal terbaik yang dilakukan dengan para siswa adalah bermain dengan murid-murid. Permainan kelas favorit yang saya mainkan di hari pertama sekolah adalah *bingo* manusia. Saya suka permainan ini karena ini adalah cara yang menyenangkan, aktif, tanpa tekanan untuk memperkuat hubungan dan permainan ini bisa untuk semua tingkatan kelas. Saat memainkan permainan ini saya pikir para murid juga punya kebutuhan untuk mempunyai rasa dimiliki, mulai saat tahun ajaran dimulai, dan memilih permainan kesukaan mereka untuk dimainkan bersama guru mereka.⁵⁸

Selaras dengan yang diterapkan ibu titis dalam pembelajarannya di SMP Negeri 1 Mlarak, bahwasannya selain dari sebagai bentuk semakin dengan siswa. Hal ini sebagai upaya mereshuffle kegiatan belajar siswa agar lebih semangat dalam belajar. Sekaligus siswa menikmati pembelajaran ibu titis sering menyelipkan materi ajar di dalam langkah ini.

Langkah ketiga adalah kolaborasi lewat kopi. Dalam buku *teach like finland* dijelaskan bahwa kolaborasi adalah tentang pola pikir. Jika anda sungguh- sungguh percaya bahwa anda adalah salah satu guru yang lebih baik, ketika anda bekerja sama menjalin hubungan dalam suatu perpaduan dengan guru lain, saya berani menjamin anda akan secara alami menemukan

⁵⁸ Ibid. 68-69

dan mampu mengembang cara yang mudah, sederhana untuk berkolaborasi. Agar dapat berkolaborasi dengan hasil maksimal, membudayakan sikap “kita” merupakan hal yang diutamakan, namun frekuensi untuk saling memeriksa dengan rekan kerja anda juga penting. Di awal buku ini saya menjelaskan bagaimana tidak rekan guru finlandia saya, setelah sebulan di sekolah, mengatakan kepada saya bahwa mereka memperhatikan kalau saya jarang sekali mampir ke *lunge* guru. Salah satu guru ini berkata kepada saya bahwa dia perlu berkunjung ke tempat tersebut setiap hari, di mana dia akan bersantai dan kembali menjalin hubungan dengan guru lain. Ketika saya pada akhirnya lebih sering pergi ke ruang istirahat tersebut, saya menemukan bahwa sebuah langkah sederhana duduk beberapa menit dengan rekan kerja saya (biasanya setiap hari) telah menyusun setapak demi setapak kolaborasi yang lebih besar.⁵⁹

Selaras dengan yang dilakukan ibu titis dalam pembelajarannya di SMP Negeri 1 Mlarak, hanya saja berbeda pada objeknya. Dalam buku *Teach Like Finland* diterapkan pada sesama guru, namun ibu titis menerapkan pada siswa. Ibu titis menggunakan cara yang santai, “alami” untuk bekerjasama dengan siswa. Kerjasama bukan sekedar agar saling dekat antara siswa dengan guru maupun siswa satu dengan lainnya, namun tentang bagaimana menciptakan proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Langkah keempat adalah masuk ke alam liar. Didalam buku *Teach Like Finland* dijelaskan bahwa alam dapat sangat membantu anak dalam proses

⁵⁹ Ibid 182

belajar membangun kepercayaan diri mereka, mengurangi gejala-gejala gangguan hiperaktif yang diakibatkan kurangnya perhatian, menenangkan anak, sekaligus membantu mereka untuk fokus. Meningkatkan fungsi kognitif, imbuhan, selama bertahun-tahun diyakini terkait erat dengan pembelajaran berbasis lingkungan. Melangkah keluar ruangan untuk mempelajari suatu pelajaran, atau bagian dari suatu pelajaran. Sederhananya anda tidak perlu repot menyusun sebuah karya wisata. Tamsya berskala besar (sebagai contoh, mendaki gunung atau mengunjungi taman botani) tentu sangat menyenangkan, namun itu juga menuntut pengelolaan yang cukup signifikan bagi guru. Menggunakan lapangan sekolah sebagai habitat suatu organisme dapat menjadi cara yang efektif untuk membuat para siswa berinteraksi dengan alam serutin mungkin tanpa perlu menghabiskan waktu membuat rencana pelaksanaan. Sebagai guru, kita tidak perlu membuat usaha yang ambisius untuk memetik manfaat dari pendidikan berbasis lingkungan ini. Kita dapat mengambil langkah kecil, mengalami kegembiraan ketika membangun jembatan antara ruang kelas kita dan alam.⁶⁰

Selaras dengan yang dilakukan ibu titis dalam pembelajarannya di SMP Negeri 1 Mlarak, hanya saja berbeda pada objeknya. Dalam buku *teach like finland* diterapkan pada sesama guru, namun ibu titis menerapkan pada siswa. Ibu titis menggunakan cara yang santai, “alami” untuk bekerjasama dengan siswa. Kerjasama bukan sekedar agar saling dekat antara siswa dengan guru

⁶⁰ *Ibid.*

maupun siswa satu dengan lainnya, namun tentang bagaimana menciptakan proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Finlandia memiliki kurikulum inti, yang dipraktikkan di musim gugur 2016, yaitu tidak menekankan pemberian angka untuk anak-anak sekolah dasar, serta memberi kesempatan pada sekolah untuk memberi masukan naratif di akhir periode penilaian sebagai ganti angka. Saya adalah penggemar kegiatan yang mengajak siswa membuktikan pembelajaran mereka, karena ini merupakan sesuatu yang mengembangkan penguasaan.

Tujuan awal dari langkah ini adalah mengukur kemampuan siswa dalam menghadapi tugas-tugas yang tidak diperkirakan sebelumnya. Para siswa secara rutin diminta untuk menunjukkan kemampuan mereka menghadapi apa yang telah mereka dapat pada buku ajar atau LKS secara nyata dan mempraktikannya. Hal ini mampu memahami dengan lebih baik tentang sejauh mana siswa telah menguasai isi dari suatu mata pelajaran.

Menurut Ngadiyo penciptaan ruang kelas yang menyenangkan menuntut laku kreativitas tanpa kenal lelah. Persiapan, pengembangan diri dari guru harus terus dipupuk. Menjadi guru selayaknya belajar sepanjang hayat. Siswa pun senantiasa bersemangat dan antusias di ruang kelas bersama guru pencinta ilmu.⁶¹ Menurut Darmansyah menjelaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis menyenangkan adalah strategi yang digunakan agar

⁶¹ Ngadiyo, *Buah Segar Pendidikan*, (sukoharjo: Dio Media, 2018) Cet. 3, 44.

tercipta lingkungan belajar yang efektif dan efisien, menerapkan kurikulum, dan menyampaikan materi yang memudahkan proses pembelajaran.⁶²

Menurut Wina Sanjaya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bisa diterapkan dengan beberapa cara, pertama penataan ruangan yang unik dan menarik, yaitu terpenuhinya unsur kesehatan. Misalnya, pengaturan cahaya, ventilasi udara, dan sebagainya. Kedua, terpenuhinya unsur keindahan. Misalnya warna dinding yang bersih dan segar, terbebas dari debu, gambar-gambar menarik dan karya-karya siswa yang tertata rapi dan indah dan lain sebagainya. Selanjutnya melalui pengelolaan proses pembelajaran yang hidup dan bervariasi. Mempraktikkan pola dan model pembelajaran, media yang apik, serta sumber belajar yang sesuai sekaligus tindakan-tindakan guru yang mampu membangkitkan dan terbangun motivasi belajar siswa.⁶³

SMP Negeri 1 Mlaral telah melaksanakan penerapan strategi *joyfull learning* dari sejak awal pertemuan, langkah-langkah yang menyesuaikan siswa, lingkungan belajar, serta didukung sarana prasarana yang memadai, ibu titis telah mengoptimalkan keseluruhan langkah dengan baik tanpa harus mengurangi kenyamanan siswa dan guru itu sendiri. sehingga langkah-langkah strategi *joyfull learning* telah dilaksanakan secara konsisten dan maksimal.

⁶² Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011)

⁶³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 134.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi *Joyfull Learning* dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Mlarak

Menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam (PAIKEM) pembelajaran aktif, konstruktif, efektif, dan menyenangkan memiliki hambatan yang terdapat dalam pembelajaran.

1. Guru diharuskan kreatif, mampu menghadirkan ragam pendekatan strategi yang dinamis, kontekstual, dan produktif.
2. Siswa yang termasuk kategori siswa kurang aktif, belum berpikir analisis, kritis dan solutif.
3. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung guru.
4. Kurangnya pengawasan kepala sekolah untuk memberikan motivasi, teladan dan bimbingan arahan konkret dalam praktiknya.
5. Tidak adanya transparansi dalam pengelolaan dan kurang dapat dipertanggungjawabkan dalam mendorong guru melakukan penelitian, eksperimen dan pengembangan terus menerus secara aktif.
6. Dibutuhkan anggaran untuk mampu mencapai setiap pencapaian dan mendorong sarana pendukung lainnya.⁶⁴

Selain faktor penghambat di atas, menurut nawawi dalam praktik pengelolaan kegiatan belajar akan ditemui beberapa hambatan. Hambatan

⁶⁴ Jamal ma'mur asmani 2012 7 tips aplikasi pakem (pembelajaran aktif kreatif efektif, dan menyenangkan yogyakarta diva press

tersebut datang dari peserta didik, dari guru, lingkungan keluarga ataupun disebabkan fasilitas yang kurang tersedia.⁶⁵

Menurut wijaya dan rusyan bahwa pengetahuan guru terbatasnya pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis, sudah barang tentu akan menghambat perwujudan pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya, oleh karena itu pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas sangat diperlukan.⁶⁶

Menurut nawawi faktor pendukung pembelajaran pengelolaan kelas, yaitu: kurikulum, bangunan sarana prasarana, guru, murid dan dinamika kelas.

Pemaparan di atas memberikan penjelasan bahwasannya lima hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dari pembelajaran strategi joyfull learning, salah satu contoh dinamika kelas. Dinamika kelas adalah pada dasarnya berarti keadaan pembelajaran di kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah, yang berkembang melalui inisiatif dan kreativitas siswa sebagai suatu kelompok. Setiap guru dan wali kelas diharuskan berusaha mentransfer berbagai pendapat, ide, saran, *skill*, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.⁶⁷

⁶⁵ Hadari nawawi, organisasi sekolah dan pengelolaan kelas sebagai lembaga pendidikan. (jakarta: gunung agung, 1989) hlm. 116.

⁶⁶ Cece wijaya dan tabrani rusyan, kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar. (bandung: remaja rosda karya, 1994) hlm. 136.

⁶⁷ Hadari nawawi, organisasi sekolah dan pengelolaan kelas sebagai lembaga pendidikan. (jakarta: gunung agung, 1989) hlm. 130

Kelas adalah sebuah ruang yang diisi sekelompok orang, dalam hal ini kelas lebih kepada sejumlah orang yang mengisi suatu ruang yang dipergunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar. Dinamika kelas pada dasarnya sebuah kondisi yang berisi sekelompok siswa yang diliputi dorongan untuk aktif dan berkembang melalui kreatifitas secara terarah.

Dengan demikian jelas bahwasannya faktor yang mendorong pembelajaran khususnya strategi joyfull learning adalah suasana belajar yang tidak membosankan yang berwujud dengan pembelajaran yang kreatif. Hal ini telah terbukti pada penerapan strategi joyfull learning yang telah dilakukan ibu titis di SMP Negeri 1 Mlarak.

Dari faktor pendukung dan penghambat ini hampir semua sudah di kelola dengan baik oleh ibu titis dalam penerapan strateginya di SMP Negeri 1 Mlarak dengan bertujuan mencapai penanaman sikap tanggung jawab.

C. Analisis Hasil Penerapan *Joyfull Learning* dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Mlarak

Dituliskan dalam kamus besar bahasa indonesia “karakter” atau “watak” adalah perasaan atau sifat yang terdapat dalam hati yang mempengaruhi pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia.⁶⁸ Pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak sendiri, terkait tentang penerapan srategi joyfull learning dalam penanaman karakter dalam sikap tanggung jawab siswa sudah terlaksana dengan baik. Sehingga berpengaruh terhadap tanggung jawab tugas yang didapat siswa.

⁶⁸ Toto Raharjo, *Sekolah Biasa Saja*. (Yogyakarta) INSISTPress hal 45

Sikap tanggung jawab sangat penting pada diri setiap individu, oleh karena itu sifat atau karakter tersebut diharuskan untuk ditanamkan sejak individu masih anak-anak khususnya pada siswa di lingkungan sekolah, Sehingga guru dapat memberi pendidikan karakter terkhusus pada aspek sikap tanggung jawab secara lebih efektif dan efisien kepada siswa didiknya. Ada beberapa langkah guru yang bisa diterapkan, sebagai berikut.

1. Memberikan pemahaman kepada siswa terkait pengertian sebenarnya tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap atau tindakan ketika siswa harus sanggup atau siap menerima sebuah akibat atas apa yang telah siswa tersebut perbuat. Disisi lain, tanggung jawab merupakan tindakan atau sikap di mana siswa harus berani menerima akibat dengan apa yang telah diamanahkan pada siswa. Kita dapat memberi penjelasan dari pengertian-pengertian tentang tanggung jawab dengan bahasa yang dapat dimenegerti oleh siswa. Oleh karena itu, penyampaian yang kita berikan harus memudahkan siswa paham. Penjelasan-penjelasan tentang tanggung jawab akan lebih ringan dan mudah untuk dipahami oleh siswa, jika disertai contoh atau praktik langsung untuk menjadi tauladan.
2. Guru bisa melakukan praktik seperti pembagian tanggungjawab siswa satu dengan siswa yang lain. Aturan-aturan dan batas-batasannya pun harus mudah dipahami siswa, jelas dan tegas supaya siswa lebih mudah diarahkan. Bisa guru contohkan dengan adanya pembagian tugas piket membersihkan kelas setiap harinya disaat aktif kegiatan belajar mengajarnya. Pembagian tugas piket ini seperti telah penulis uraikan

sebelumnya dapat melalui musyawarah atau rapat kelas yang dipimpin langsung oleh ketua kelas. Siapa yang bertugas merapikan kursi, meja guru. Siapa yang mendapat bagian merapikan menyapu lantai. Siapa yang piket tersebut bertugas menyiapkan penghapus, kapur atau spidol dan sebagainya. Keputusan tersebut harus disepakati bersama sekaligus dipatuhi dan ditaati oleh siswa dalam satu kelas. Apabila ada yang melanggar mereka akan melaksanakan sanksi tersebut secara kosekuen, penuh kesadaran dan bertanggungjawab.

3. Mulailah dari hal-hal kecil untuk menanamkan tentang sikap tanggung jawab seperti siswa memulai berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, mengusahakan siswa supaya merapikan tempat duduk siswa. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang rasa bertanggungjawab pada hal-hal kecil, membiasakan membuang sampah pada tempat sampah, dan sebagainya akan membiasakan siswa tertanam rasa tersebut. Guru harus menjadikan ini menjadi sebuah pola pembiasaan. Tentunya jika hal kecil ini bisa dijalankan dengan baik, berikutnya peserta didik bisa diajarkan rasa tanggung jawab yang sedikit lebih besar. Contoh dalam hal lain, yaitu ketika seorang peserta didik bertengkar dengan temannya. Mengajarkan minta maaf merupakan salah satu bentuk pengajaran rasa tanggung jawab kepada peserta didik. Tentunya dalam hal ini guru haruslah bersikap adil, kemudian setelahnya

memberikan penjeasan dan pengertian tentang pentingnya keberanian meminta maaf.⁶⁹

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan tuhan. Apabila dalam penggunaan hak dan kewajiban itu bisa tertib maka akan timbul rasa tanggung jawab. Tanggung jawab yang baik itu apabila antara perolehan hak dan penuaian kewajiban bisa saling seimbang.⁷⁰

Pendidikan karakter sebaiknya memang dikembangkan melalui pendekatan yang komprehensif, menggunakan semua aspek persekolahan sebagai peluang untuk pengembangan karakter.⁷¹ Menurut toto raharjo bahwa karakter adalah out put, akibat dari suatu lingkungan tata kehidupan sehari-hari.⁷² Dalam hal ini bahwa karakter tanggung jawab merupakan karakter dasar yang harus dimiliki oleh seseorang. SMP Negeri 1 Mlarak telah berhasil melakukan praktik tersebut untuk menanamkan sikap tanggung jawab. Data tersebut diperoleh dari peningkatan sikap tanggung jawab siswa yaitu pertama, menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Kedua, antusias dan bersemangat menerima tugas yang diberikan oleh guru.

⁶⁹ Ibid

⁷⁰ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 19.

⁷¹ Zubaedi desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan (jakarta: kencana, 2011) hlm. 117

⁷² Toto Raharjo, *Sekolah biasa saja*, 50.

Joyfull learning merupakan hasil dari penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan seoptimal mungkin dengan mengikuti perkembangan dunia pendidikan terkhusus pada pembelajaran mata pelajaran IPS, strategi pembelajaran dari hasil penelitian memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar siswa, sekaligus dalam hal penerapan sikap tanggung jawab. Peneliti menyadari bahwa hasil yang peneliti temukan menjadi alternatif solusi dalam menghadapi perkembangan pendidikan sekarang. Ditunjukkan pada pembelajaran yang diterapkan ibu titis yang mampu mengintegrasikan dengan konteks pembelajaran IPS. Peneliti ambil contoh langkah joyfull learning yaitu pembuktian pembelajaran. Ibu titis memberikan daya suntik baru bagaimana dengan mengintegrasikan pembelajaran IPS yang berbasis lingkungan masyarakat dengan menghadirkan pembelajaran yang diterjunkan ke pasar. Hal ini terbukti siswa sangat berantusias dan aktif untuk menjalankan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu bahwasannya strategi ini sangat cocok diterapkan untuk penanaman sikap tanggung jawab siswa serta meningkatkan buat belajar siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Mlarak tentang penerapan strategi *joyfull learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan strategi *joyfull learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak secara konsisten telah menjalankan strategi ini dengan baik. Guru SMP Negeri 1 Mlarak melakukan kegiatan dari awal pembelajaran telah melaksanakan penerapan strategi *joyfull learning*, dari sejak awal telah menyiapkan landasan data pelaksanaan dari langkah merayakan pembelajaran, bermain dengan anak, kolaborasi lewat kopi, masuk ke alam liar, dan buktikan pembelajaran untuk hasil yang lebih baik.
2. Faktor pendukung dan penghambat haruslah sangat diperhatikan. Sebuah perencanaan pastilah harus didukung dengan kesiapan guru maupun sekolah itu sendiri. Salah satunya adalah sarana prasarana yang diharuskan tersedia dan mendukung terlaksananya penerapan strategi *joyfull learning*. Di SMP Negeri 1 Mlarak dengan adanya penanaman sikap tanggung jawab bisa terlaksana dengan baik jika faktor pendukung maupun penghambat dikelola dengan baik. SMP Negeri 1 Mlarak telah berhasil dalam penerapan strategi *joyfull learning* karena telah didukung

dengan sarana prasarana yang memadai dan pengelolaan guru yang baik, sehingga dampak dalam penanaman sikap tanggung siswa bisa tercapai.

3. Hasil penerapan strategi *joyfull learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa terhadap tugas telah berjalan dengan baik, terbukti dengan langkah-langkah yang telah diterapkan oleh guru di SMP Negeri 1 Mlarak. Terdapatnya langkah-langkah strategi tersebut yang bertujuan pada penanaman sikap tanggung jawab, dan dilihat dari tanggapan guru yang menyatakan bahwa terdapat perubahan pada karakter siswa ke arah yang lebih baik. Siswa juga menyatakan dengan adanya penerapan strategi ini mendapatkan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan sekaligus merasakan perubahan sikapnya.

B. Saran

Berdasarkan analisis kesimpulan hasil penelitian di atas, didapatkan sejumlah saran yang yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam penerapan strategi *joyfull learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa terhadap tugas di SMP Negeri 1 Mlarak.

1. Pada tahapan penerapan strategi *joyfull learning* adanya pengembangan strategi sekaligus pemodifikasian supaya strategi tersebut berbeda dari yang lain dan unik. Perubahan karakter yang ditekankan pada aspek tanggung jawab tersebut mampu tetap bertahan dan bisa berkembang. Sehingga penerapan strategi *joyfull learning* bisa terealisasikan dengan lebih baik dan selalu dinamis.

2. Pada tahapan hasil diharuskan adanya evaluasi yang berkelanjutan agar dapat mempertahankan sekaligus berdampak pada pengembangan karakter yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggia, Vina & Inne Marthyane Pratiwi, *Implementing Joyfull Learning Strategy Using Treasure Clue Game Method In Order to Improve Reading Comprehension Skill*, Jurnal Prima Edukasia, ISSN: 2460-9927, 5(2), 203-210.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012 *7 Tips Aplikasi Paikem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.)* Yogyakarta: diva press.
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Hadi, Amirul. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Jagtap, Prakash. *Joyfull Learning in Classroom, Scholarly Reasearch Journal for Interdisciplinary Studies*, (Online) ISSN 2278-8808=6,17, www.srjis.com UGC Approved Sr. No. 45269, July-AUG 2017, VOL-4/35
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mustari, Muhammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1989.
- Ngadiyo, *Buah Segar Pendidikan*, Sukoharjo: Dio Media, 2018. Cet. 3.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011
- Raharjo, Toto. *Sekolah Biasa Saja*. Yogyakarta: INSISTPress

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta Kencana, 2008.
- Sudarwan, Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Sugiyono, *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung: ALFABETA, 2012
- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif* Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Walker, Timothy D. *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia 33 Strategi Sederhana untuk Kelas yang Menyenangkan*. Jakarta: PT. Gramedia, 2017. cetakan ke 9.
- Wijaya, Cece dan Rusyan, Tabrani. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* Jakarta: kencana, 2011.